# AKTRIS MUSLIMAH DALAM PEMENTASAN TEATER
**(Study Mahasiswi yang menjadi Aktris di UKM Teater di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**


**Oleh:**

**DWI CITRA TIMOER**

**(I73215061)**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JULI 2019**

**PERNYATAAN**
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Citra Timoer

NIM : I73215061

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater (Study Mahasiswi yang menjadi Aktris di UKM Teater di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8914AFF938054372
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Dwi Citra Timoer**
NIM. I73215061

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Citra Timoer

NIM : I73215046

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: "**Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater (Study Mahasiswi yang menjadi Aktris di Ukm Teater Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Pembimbing

Amal Taufiq S.pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Dwi Citra Timoer dengan judul: **"Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater (Study Mahasiswi yang menjadi Aktris di Ukm Teater Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Juli 2019.

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Amal Taufiq, S.Pd, M.Si | Drs. Warsito, M.Si |
| NIP. 197008021997021001 | 195902091991031001 |
| **Penguji III** | **Penguji IV** |
| Dr. Abd. Chalik, M.Ag | Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si |
| NIP. 197308272000031002 | NIP. 197703012007102005 |

Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DWI CITRA TIMOER
NIM : I73215061
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : citra.timoer@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
AKTRIS MUSLIMAH DALAM PEMENTASAN TEATER (Study Mahasiswi yang menjadi Aktris di UKM Teater Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Penulis

( DWI CITRA TIMOER)

# ABSTRAK

**Dwi Citra Timoer, 2019,** *Dilema Aktor Muslimah dalam Pementasan Teater (Analisis UKM Teater di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci**: *Dilema, Aktor Muslimah, Teater*

Dengan perkembangan zaman, keterlibatan kaum perempuan dalam dunia teater mengalami peningkatan. Komunitas teater mulai bermunculan terutama anggota perempuan yang masuk dalam dunia teater, tentu tidak mudah bagi perempuan memasuki pekerjaan yang memiliki streotipe negatife dari orang lain. Berbagai dilema mereka hadapi dan mereka memiliki cara masing-masing dalam mengahadapi dilema-dilema tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dilema apa saja yang dihadapi oleh aktor perempuan khususnya muslimah dan bagaimana cara untuk menghadapi dilema-dilema tersebut. Dan untuk menganalisanya menggunakan teori Pilihan Rasional Coleman. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aktor perempuan kerap dinilai negatif oleh orang lain karena seringnya pulang malam untuk mengikuti kegiatan di teater. Dari situ, cara mereka menyikapi pandangan negative dari orang lain dengan cara tidak memperdulikan orang lain dan memotivasi diri sendiri. Kemudian anggota teater perempuan yang menjadi aktor untuk sebuah pementasan juga dipandang negatif karena mereka melepas jilbab karena tuntutan peran dan beradu akting dengan lawan jenis yang dipandang negatif bagi penonton, cara mereka menyikapi hal tersebut dengan motivasi yang diberikan oleh sutradara dan senior-seniornya yang sudah memiliki pengalaman.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii
MOTTO ..... iii
PERSEMBAHAN ..... iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... v
ABSTRAK ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR TABEL ..... xi
BAB I : PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 6
E. Definisi Konseptual ..... 7
H. Sistematika Pembahasan ..... 11
BAB II :PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN ..... 14
A. Penelitian Terdahulu ..... 14
B. Kajian Pustaka ..... 19
C. Kerangka Teori ..... 34
BAB III : METODE PENELITIAN ..... 41
A. Jenis Penelitian ..... 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 42
C. Pemilihan Subyek Penelitian ..... 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian ..... 45
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 50
F. Teknik Analisis Data ..... 54
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 56
BAB IV : AKTRIS MUSLIMAH DALAM PEMENTASAN TEATER: TINJAUAN COLLEMAN ..... 58
A. Profil Teater ..... 58
B. Dilema Aktor Muslimah dalam Pementasan Teater ..... 71
C. Tinjauan Teori Coleman-Pilihan Rasional ..... 83
BAB V : PENUTUP ..... 90
A. Kesimpulan ..... 90
B. Saran ..... 91
DAFTAR PUSTAKA ..... 92
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Jadwal Penelitian
Pedoman Wawancara
Dokumentasi
Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian ..... 46
Tabel 4.1 Hasil Karya dan Penampilan Teater Hastasa (Teater) ..... 62
Tabel 4.2 Hasil Karya dan Penampilan Teater Hastasa (Film) ..... 63
Tabel 4.3 Hasil Karya dan Penampilan Teater Hastasa (Lagu) ..... 63
Tabel 4.4 Jumlah Anggota Teater Arsip.....64
Tabel 4.5 Program Kegiatan Teater Arsip.....66
Tabel 4.6 Hasil Karya Teater Arsip (Teater) ..... 66
Tabel 4.7 Hasil Karya Teater Arsip (MusPus)..... 66
Jumlah Anggota Teater Sabda ..... 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni. Seni teater merupakan seni yang sedang berkembang di Indonesia. Seni teater sempat mengalami penurunan, namun ketika jaman Jepang seni teater bangkit kembali dan teater menjadi salah satu hiburan masyarakat. Pada tanggal 27 Maret diperingati sebagai hari teater sedunia. Teater yang awalnya digunakan sebagai upacara keagamaan atau ritual, namun sekarang teater menjadi sebuah pertunjukan yang siapa saja dan kapan saja dapat dilakukan atau yang kita kenal sebagai seni pemeranan.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, "draomai" yang mempunyai arti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama adalah tiruan kehidupan manusia yang dibawakan di atas panggung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, drama adalah salah satu bidang susastra yang artinya komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) dan dialog yang dipentaskan. Drama dalam hal ini adalah naskah cerita atau teks yang akan dipentaskan.

Drama bersanding erat dengan kata teater. Teater dalam bahasa Inggris memiliki arti gedung atau ruangan tempat pertunjukkan (theatre). Pada perkembanganya pengertian teater meluas. Teater berarti semua hal yang dipertunjukkan pada masyarakat. Teater berkaitan dengan pertunjukkan,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan drama adalah naskah yang akan dipertunjukkan. Artinya drama merupakan bagian teater.[1] Perkembangan seni teater tidak lepas oleh tokoh-tokoh Indonesia seperti, W.S Rendra seorang pendiri bengkel teater di Yogyakarta dan pengarang puisi, Putu Wijaya ia adalah seorang penulis yang tampil dengan karyanya sendiri yang berjudul lautan bernyanyi, Ratna Riantiarno adalah aktris, manajer seni pentas, dan aktivis teater Indonesia. Ia bermain dalam drama rumah kertas, bom waktu, opera kecoa, opera primadona, Ria Irawan adalah seorang aktris, ia juga bermain film yang berjudul fajar menyingsing, siulan rahasia, isriku sayang istriku malang, dan nakalnya anak-anak.

Pertunjukan teater tidak hanya digunakan untuk hiburan masyarakat atau penonton, namun didalam cerita tersebut memiliki pesan moral dan amanat yang disampaikan. Teater adalah salah satu cabang seni yang merupakan media ungkapan seniman teater yang diambil dari kehidupan lingkungan sosialnya misalnya, kehidupan agama, kehidupan moral, kehidupan ekonomi, dan kehidupan politik. Meskipun tidak secara keseluruhan namun secara garis besar teater diambil dari kehidupan sosial.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), teater merupakan gedung atau ruangan besar dengan deretan kursi-kursi kesamping dan kebelakang, tempat pertunjukan film, sandiwara, dan pementasan drama sebagai suatu profesi atau seni. Seni teater juga mengeksplorasi teknik olah tubuh, pikiran, dan suara. Salah satu unsur terpenting dalam pementasan teater

[1] Sri Handayaningsih dan Hasta Indriyana. *Pintar Teater.* (Surabaya:Iravi Jaya. 2011). Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah aktor. Aktor adalah orang yang memeragakan cerita, kesuksesan sebuah pementasan teater ditentukan oleh kepiawaian aktor.

Aktor memiliki tanggung jawab memerankan peran sesuai dengan cerita yang sudah ditentukan dan emosional dari aktor harus tersampaikan kepada penonton supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh penonton. Dalam sebuah pementasan, aktor dituntut untuk totalitas dalam melakukan perannya yang dimana aktor akan berakting yang tidak sesuai dengan kepribadiannya, karena itu adanya kebimbangan dan dibutuhkan persiapan untuk menjadi seorang aktor.

Seni teater khususnya di Surabaya nampaknya mengalami pasang surut. Menurut Halim H.D seorang penulis, kritikus sastra, dan kebudayaan di sejumlah media massa,

Menurut Halim H.D "grub kampus yang bergairah dengan semangat yang menggebu-gebu hanya menjelang festival atau perlombaan. Teater sekedar rutinitas festival dengan motivasi (teater dalam rangka). Kuantitas lebih diutamakan dengan alasan kaderisasi".[2]

Salah satu permasalahan ini hampir terjadi di semua perkumpulan seni teater yaitu dilemanya aktor dalam pementasan teater khususnya aktor muslimah pada teater di Surabaya. Hal ini penting karena seni teater selain sebagai tontonan yang diberikan, juga berfungsi sebagai tuntunan tentang ajaran kebaikan dalam kehidupan. Seni teater tidak memberikan suatu kebenaran yang terjadi didalam kehidupan, namun memberikan gambaran yang

[2] https://id.wikipedia.org/wiki/Halim_HD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dalam kehidupan. Orang yang berada dalam teater dapat belajar bekerja sebagai tim, melatih kreatifitas, melatih kepekaan terhadap kehidupan sosial, dan melatih tanggung jawab.

Kebimbangan yang terjadi khususnya pada aktor muslimah, dimana dalam sebuah pementasan teater yang bertolak belakang dengan kesehariannya untuk melakukan peran sesuai naskah yang telah ditentukan. Artinya aktor harus keluar dari lingkaran yang menurut dirinya sesuai dengan jati dirinya dan memerankan orang lain sesuai dengan peran khususnya pada aktor muslimah yang mengalami dilematis dan hambatan-hambatan yang terjadi ketika pementasan teater.

Dilema yang terjadi tidak hanya pada saat pementasan berlangsung, namun pada saat proses latihan untuk pementasan pula menjadi kedilemaan tersendiri khususnya pada aktor atau pemain teater perempuan, yang dimana mereka memiliki latar belakang yaitu seorang mahasiswa muslim yang kesehariannya mengenakan jilbab sebagai penutup kepala, yang kemudian ketika pentas mereka melepas atau tidak menggunakan jilbab. Itu merupakan salah satu dilema yang dihadapi oleh aktor perempuan atau muslimah.

Peneliti mengambil contoh penelitian di UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) teater yang berada di kampus universitas islam negeri sunan ampel Surabaya, khususnya pada teater sabda (Fakultas Adab dan Humaniora), teater hastasa (fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dan teater arsip (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) dan dilatar belakangi karena posisi ketua umum masing-masing teater diduduki oleh perempuan untuk pertama kalinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilematis yang dihadapi oleh anggota teater perempuan yaitu membagi waktu antara kegiatan teater dengan perkuliahan yang menyebabkan kebimbangan yang dihadapi oleh aktor, melepas jilbab ketika pementasan teater menjadi faktor dilema sang aktor, jam pulang malam menjadi pemicu dilema yang terjadi, kesulitan memerankan sebuah peran yang telah didapatkan, mendapatkan peran yang tidak sesuai dengan keinginan dan beradu *acting* (akting) dengan lawan jenis menjadi salah satu dilema.

Beberapa permasalahan yang ada, memiliki dampaknya masing- masing. Hal tersebut yang harus dihadapi oleh aktor perempuan khususnya pada aktor muslimah dimana mereka harus memilih untuk melakukan hal tersebut untuk sebuah pementasan atau tidak melakukan sebuah pementasan teater. Dibalik suatu kedilemaan yang ada dibutuhkan sebuah motivasi atau adanya faktor pendorong yang didapat oleh aktor untuk melakukan pementasan.

Permasalahan tidak hanya pada aktor yang akan melakukan sebuah pementasan, namun masalah yang timbul sebelum pementasan seperti: mendapat ijin dari orang tua, karena latihan dan proses teater yang identik dengan malam hari, mengakibatkan adanya dampak yang harus dihadapi oleh aktor jika telah memilih untuk menjadi aktor pementasan. Dari permasalahan yang akan dibahas lebih mengerucut, peneliti ingin memfokuskan penelitian kali ini agar mengetahui tentang bagaimana dilema aktor muslimah dalam pementasan teater serta bagaimana cara aktor muslimah dalam menghadapi dilema tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, memiliki fokus permasalahan yang akan diteliti, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memiliki gambaran apa yang ada dilapangan. Untuk mengetahui permasalahan apa dicari oleh peneiti, maka peneliti memfokuskan permasalahan menjadi rumusan masalah. Yaitu:

1. Bagaimana dilema aktris muslimah dalam pementasan teater di ukm teater uinsa?
2. Bagaimana cara aktris muslimah dalam mengahadapi dilema dalam pementasan teater?

## C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan dan mengacu pada fokus permasalahan yang ada, yang memimiliki sasaran sesuai dengan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penelitian ini memiliki tujuan sebagai beriku:

1. Untuk mengetahui tentang kedilemaan khususnya aktor muslimah dalam pementasan teater.
2. Untuk mengetahui cara aktor muslimah dalam menghadapi dilema.

## D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian memiliki beberapa manfaat yang bisa didapat. Berikut adalah manfaat hasil dari sebuah penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta menambah pemahaman untuk peneliti dan pembaca.

b. Menuangkan dan mengaplikasikan teori yang didapat pada bangku perkuliahan sebagai referensi untuk semua pihak.

2. Manfaat Peraktis

a. Memberikan dan menambah pemahaman bagi masyarakat umum, khususnya para seniman kampus.

b. Dapat memberikan informasi untuk masyarakat bahwasanya kebudayaan atau seni teater harus tetap dijaga dan dilestarikan.

## E. Definisi Konseptual

### 1. Dilema

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dilema merupakan situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan kemungkinan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan di situasi yang sulit dan membingungkan.

Kebingungan dan kebimbangan yang terjadi membuat seseorang harus memilih salah satu diantara dua pilihan. Kedilemaan yang ada membuat seseorang terkadang berperang melawan batinnya karena di salah satu pilihannya akan ada penolakan yang dimana menurutnya itu bukanlah keinginannya, tetapi seseorang dituntut untuk memilih sebagai jawabannya.[3]

[3] https://id.wikipedia.org/wiki/Dilema diakses pada tanggal 1 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilema merupakan suatu kondisi seseorang yang sedang dihadapkan dengan dua atau lebih pilihan dengan situasi yang tidak mengenakan, tetapi diwajibkan untuk memilih salah satu kondisi tersebut. Dilema terjadi pada kehidupan masyarakat, salah satunya terjadi pada mahasiswa yang khususnya sebagai anggota teater. Seorang aktor yang dihadapkan dengan hal semacam ini, karena jiwanya yang masih belum stabil dan rasa keingin tahuanya yang besar untuk mencoba hal- hal yang berbeda dan menantang.[4]

Dilema terjadi akibat adanya konflik moral, pertentangan batin, atau pertentangan dengan nilai-nilai yang diyakininya dengan kenyataan yang ada. Sifat dari moral yaitu teguh, jika ada yang tidak berpegang pada moral memiliki dampak yaitu orang lain akan menilai negatif terhadap orang tersebut.

**2. Aktor Muslimah**

Aktor adalah orang yang memeragakan cerita. Apa yang diperagakan oleh aktor itulah yang dinikmati penonton. Banyaknya pemain yang dibutuhkan dalam teater, tergantung dari banyaknya pemain yang terdapat dalam naskah teater yang akan dipentaskan, karena setiap pemain akan diperankan oleh seorang pemain.

Tugas dari seorang aktor adalah memerankan tokoh sesuai karakter dengan penjiwaan secara total dan penghafalan naskah serta pengucapannya dalam pementasan teater. Dalam sebuah naskah atau

[4] Kees Bartens. *Keprihatinan Moral: Telaah Atas Masalah Etika* (Yogyakarta: Kanisius. 2007) hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakon terkadang arahan emosi berkaitan dengan dialog juga dituliskan, sehingga sutradara lebih mudah dalam mengatur emosi para pemain atau aktor yang dipermainkan. Aktor tidak mempunyai kebebasan penuh selain menerjemahkan konsep artistik sutradara.[5]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata muslimah berasal dari kata muslim yang memiliki makna penganut agama islam. Muslim secara harfiah berarti seseorang yang berserah diri kepada Allah, termasuk segala makhluk yang ada di langit dan di bumi. Muslimah adalah sebutan untuk wanita islam.

Sebagai umat islam ada hukum islam yang harus dijalankan. Adanya istilah syari'ah dalam konteks kajian hukum islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses tasyri'. Menetapkan hukum pada dasarnya berada pada tuhan, maupun dengan umat manusia dan segenap makhluknya yang lain, sementara norma-norma hukum itu merupakan ketentuan yang mengatur kehidupan mereka.[6]

Dalam konteks ini digambarkan, aktor muslimah yang bermain dalam dunia teater adalah perempuan yang memiliki latar belakang beragama islam. Namun disisi lain aktor harus berperan sesuai tokoh yang didapat menurut naskah teater, secara tidak langsung orang yang sudah mendapat peran atau menjadi aktor harus keluar dari kehidupan aslinya atau menjadi karakter orang lain ketika pementasan teater.

---

[5] Renggani, Titik. *Drama Radio: Penulisan dan Pementasan*. (Yogyakarta: Ombak. 2014)Hal. 112
[6] Rosyada, Dede. *Hukum Islam dan Pranata Sosial.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994)Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Pementasan Teater

Teater adalah suatu proses yang dilakukan dalam pemilihan naskah, menafsirkan naskah, penggarapan naskah, proses pemahaman alur cerita dan penyajian atau pementasan yang disajikan untuk publik atau penikmat teater.[7] Pementasan teater merupakan kesenian yang sangat kompleks, karena mengandung banyak unsur yang saling mendukung yang tidak dapat terpisahkan. Dalam sebuah pementasan teater tentunya taat naskah selalu diperhatikan. Pertunjukan itu suatu eksperimen yang berani dan berhasil apabila tidak takut pada improvisasi.

Dalam pementasan teater menyusun acara pertunjukkan adalah hal yang utama karena materi pertunjukkan harus disesuaikan dengan penonton. Menata ruangan pementasan dibutuhkan karena untuk mendukung suatu pementasan dalam hal penataan properti, penata cahaya, dan artistik. Menyelenggaran diskusi dilakukan untuk menerima segala kritik dan masukan dari penonton agar kualitas pementasan teater dapat lebih baik.

Dalam sebuah pertunjukkan atau pementasan teater tidak selamanya akan berjalan dengan semestinya. Masalah yang muncul menyebabkan kendala dalam sebuah proses teater, salah satu kendalanya ada pada aktor atau pemain. Dimana seseorang yang sudah mendapat sebuah peran dan menjadi seorang aktor memiliki kendala yang muncul, seperti: mengatur

[7] Soediro, Satoto. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1.* (Yogyakarta: Ombak. 2012)Hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu latihan, pendalaman karakter (observasi), membangun *chemistry*, dan kepentingan individu.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penyusunan dan pembahasan peneliti dalam skripsi ini, maka dibutuhkan pembahasan beberapa bab secara sistematika agar mudah untuk dipahami, sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

   Dalam pembahasan ini terdiri dari: pendahuluan yang berisikan latar belakang, membahas mengenai apa yang melatarbelakangi permasalahan yang terjadi, rumusan masalah, membahas tentang fokus yang diteliti oleh peneliti dan bagian dari rumusan masalah terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan oleh peneliti, tujuan penelitian, menjelaskan sasaran yang ingi dicapai, manfaat penelitian, untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan, definisi konseptual, untuk memaparkan beberapa konsep yang digunakan peneliti, sistematika pembahasan, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan, tentang pokok bahasan dalam masing-masing bab yang disusun dari awal sampai akhir penelitian.

2. BAB II : Teori Rational Choice James S. Coleman

   Peneliti dalam bab ini memberikan suatu gambaran yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dan memberikan suatu gambaran mengenai kajian pustaka yang ditujukan kepada penyaji informasi terkait gambaran umum mengenai Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater. Tidak hanya itu namun harus melihat relevansi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan sesuai dengan judul penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

   Pada bab ini, metode penelitiannya adalah penelitian dilapangan untuk memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa pembahasan seperti jenis penelitian, yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif, lokasi, dan waktu penelitian, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan memilih studi kasus yang tepat, pemilihan subjek penelitian, berupa narasumber yang sesuai dengan penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan data.

4. BAB IV : Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater

   Pembahasan ini, peneliti telah menganalisis data-data yang diperoleh selama masa penelitian, yang kemudian peneliti menganalisis dan menyajikan data tersebut dan menghubungkan sesuai dengan teori yang relevan. Data primer dan data sekunder dipaparkan pula oleh peneliti. Menyajikan data secara tertulis dan meliputi gambar-gambar atau table yang menjadi pendukung data dalam sebuah penelitian.

5. BAB V : Penutup

   Berisi tentang kesimpulan dari beberapa permaslahan yang telah dipaparkan oleh peneliti dan memberikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh masyarakat dan pembaca. Kesimpulan adalah salah satu hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenting pada bab ini, serta memberikan saran dan merekomendasi kepada pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TEORI PILIHAN RASIONAL TINJAUAN JAMES S. COLEMAN

## A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan melihat hasil dari analisis peneliti serta kelebihan dan kelemahan yang dipaparkan oleh peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul sebagai berikut: :

1. Skripsi yang dibuat oleh Imam Hanafi Hafads pada tahun 2017, dengan judul "Konstruksi Sosial di Dunia Peran Pementasan Drama Studi di Teater SUA Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", yang berasal dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses konstruksi pementasan drama teater, yang pada hal ini pertunjukan-pertujukan oleh Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis Imam Hanafi Hafads menunjukkan bahwasanya ada proses kontruksi sosial yang muncul di dalam proses menjadi aktor dan ruang pertunjukan, yang pertama, hubungan antar aktor, dalam proses pemeranan dan beradaptasi dengan pemain lain. Kedua, antara aktor dan penonton di dalam pementasan. Sehingga penonton bisa menggunakan emosinya, ataupun pikirannya ketika menonton. Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya lebih konsen pada naskah-naskah drama yang biasa disebut naskah teater realis, dengan membawa pesan sosial. Drama yang dibawakan tidak jauh dari kehidupan masyarakat umumnya, dengan memberikan refleksi-refleksi sehingga nantinya bisa bertukar gagasan dengan penonton dilain waktu.

Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang dunia pementasan teater dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian Imam Hanafi Hafads lebih menekankan pada proses untuk menjadi seorang aktor. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui secara mendalam mengenai aktris muslimah dan faktor pendorong aktris muslimah dalam pementasan teater.

2. Tesis yang dibuat oleh Doni Agung Setiawan pada tahun 2015, dengan judul "Teatetrikalisasi kehidupan: Studi tentang Pengalaman 7 Aktor Teater Yogyakarta dalam Mencipta *Sinthome* di Dunia Panggung dan Keseharian", yang berasal dari program studi Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana para aktor menghayati peran yang mereka mainkan di panggung pertunjukkan dan cara mereka menyikapi kehidupan dalam dunia sehari-hari dan kehidupan dunia teater.

   Berdasarkan hasil tesis yang ditulis Doni Agung Setiawan menunjukkan bahwa dua dunia ini bagi para aktor, merupakan dua hal yang saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi. Di satu sisi dunia teater memberi pemenuhan bagi subjek atas sesuatu yang tak bisa didapat didunia keseharian. Sebaliknya, dunia keseharian juga memberikan pemenuhan tertentu yang tak bisa didapat di dunia teater. Dunia teater menempati posisinya sebagai dunia fantasi; dalam hal ini para aktor mendapat kesempatan untuk berperilaku sebagai dirinya yang lain (misalnya menjadi raja) dan pengalaman tersebut merupakan kenikmatan tersendiri bagi mereka. Disisi lain mereka harus kembali ke dunia nyata untuk bertemu dan berelasi dengan kenyataan-kenyataan sehari-hari.

Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang proses di dunia teater dan di luar proses teater. Perbedaanya ialah penelitian Doni Agung Setiawan lebih fokus pada 7 aktor mengenai pementasaan di dunia teater. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kedilamaan aktris muslimah dalam dunia teater.

3. Skripsi yang dibuat oleh Prameswari Oktaviani Putri tahun 2018, dengan judul “Dilema Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Sosial Instagram (Studi pada Mahasiswa Bidikmisi di Fisip Unair” yang berasal dari program studi sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kegunaan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam memanfaatkan media social instagram, mengetahui pemaknaan mahasiswa bidikmisi dari desa dalam kaitannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemanfaatan media social instagram dan memanfaatkan media social instagram untuk kebutuhan lainnya seperti eksistensi.

Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis Prameswari Oktaviani Putri menunjukkan bahawasanya dilematis yang terjadi pada mahasiswa unair merupakan hal yang lazim terjadi dalam perseorang merupakan khusus dalam arti bahwa ia menerima gagasan yang muncul mesti memusatkan perhatian pada factor internal dari system social. Factor ini tidak selalu mengenai orientasi dan tindakan individual.

Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang dilematis, menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori rational choice James S. Coleman. Perbedaanya ialah penelitian Prameswari Oktaviani Putri meneliti tentang dilematis mahasiswa dalam memanfaatkan media social instagram.

4. Skripsi yang dibuat oleh Dani Andrismoro tahun 2016, dengan judul "Dilema Aktivis Mahasiswa di Perkuliahan" yang berasal dari program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan mengapa muncul dilema antara perkuliahan dan organisasi pada aktifis mahasiswa dan bagaimana starategi mahasiswa dalam menhadapi dilema antara perkuliahan dan kegiatan di organisasi.

   Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Dani Andrismoro menunjukkan bahwasanya dilema terjadi karena aktifis mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kurang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk para aktifis mahasiswa. Adapun persamaan dan perbedaanya adalah sama-sama mengambil sudut pandang dilema itu sendiri dan menggunakan teori yang sama yaitu pilihan rasional *(rational choice)* dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu ruang lingkup yang diambil oleh Dani Andismoro mengenai dilema aktifis mahasiswa sedangkan peneltian yang diambil oleh peneliti dilema aktor muslimah.

5. Skripsi yang dibuat oleh Chafit Ulya tahun 2011, dengan judul "Kajian Historis dan Pembinaan Teater Tradisional Ketoprak Studi Kasus di Kota Surakarta" yang berasal dari program studi Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta menggunakan metode penelitian kualitatif. Penenlitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan teater tradisional ketoprak di Surakarta, mendeskripsikan dan menjelaskan kehidupan dan perkembangan teater, mendeskripsikan pembinaan yang dilakukan seniman ketoprak dan pemerintah, menjelaskan bentuk-bentuk pergorganisasian teater tradisional ketoprak. Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Chafit Ulya menunjukkan bahwasanya pertama, sejarah teater ketoprakberasal dari Surakarta dan diciptakan oleh R.M.T Wreksadinigrat pada tahun 1908. Lahirnya ketoprak dilatarbelakangi oleh tujuan untuk mengobarkan semangat perjuangan melawan penjajah. Kedua, ketoprak memiliki sifat terbuka, relatif, fleksibel, dan responsif sehingga mudah mengalami perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Ketiga ditemukan empat kelompok ketoprak yang memiliki karakteristik pertunjukkan yang beda dengan yang satu dengan yang lainnya.

Adapun persamaan dan perbedannya adalah persamaanya sama-sama mengenai teater dan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Chafit Ulya yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai tentang teater tradisional ketoprak, sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai pementasan teater.

## B. Dilema Aktor Muslimah dalam Pementasan Teater

### 1. Aktor Muslimah

Aktor adalah orang yang memeragakan cerita. Apa yang diperagakan oleh aktor itulah yang dinikmati penonton. Banyaknya pemain yang dibutuhkan dalam teater, tergantung dari banyaknya pemain yang terdapat dalam naskah teater yang akan dipentaskan, karena setiap pemain akan diperankan oleh seorang pemain.

Istilah pemain dalam sinetron dan film biasa disebut aktor *(actor)* jika laki-laki, dan aktris *(actris)* jika perempuan.[8] Istilah lain adalah pelaku (karena melakukan peran tokoh lakon) dan pemeran (karena memerankan watak peran). Pemain biasa disebut pelaku atau pemeran, dan bahkan sering disebut watak (karakter). Pemeran merupakan seorang seniman yang bermain dalam sebuah peran drama ke dalam kenyataan teater atau pementasan teater.

[8] Makalah Seni Teater Oleh Mutiara McMoran Rambet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi Pemain

1) Sebagai penemu dan penafsir peran

2) Sebagai pewujud tafsir peran, secara sadar ia harus mempu melibatkan diri dalam keutuhan kerja kolektif dan kebersamaan dalam kegiatan berteater dengan seluruh kerabat teater.

b. Lingkup Tugas Pemain

1) Mewujudkan konsep peran yang digariskan sutradara berdasarkan penafsirannya terhadap naskah.

2) Kemudian, mengembangkan ke dalam kenyataan teater

3) Melaksanakan kerjasama dengan pemeran lain serta semua unsur produksi dalam keutuhan kerja

Aktor dan aktris tidak sama dengan bintang. Bintang panggung bintang teve atau bintang film memberi kesan kepada kita seorang pemain yang cantik atau bagus. Aktor atau aktris tidak cukup hanya sekedar cantik dan bagus, yang lebih penting dan utama adalah mereka mampu membawakan atau melakukan peran watak tokoh yang sedang diperankan. Itulah sebabnya istilah pemain juga sering disebut pelaku atau pemeran bahkan disebut watak (karakter).[9]

Berdasarkan peran terhadap jalan cerita terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung cerita. Tokoh antagonis, adalah tokoh yang menentang

[9] Satoto, Sudiro. *Analisis Drama dan Teater.* (Yogyakarta: Ombak Dua. 2012)76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita. Biasanya ada satu orang tokoh antagonis dan beberapa pembantunya yang menentang cerita. Tokoh Tritagonis yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

c. Teknik Menciptakan Peran

Setelah proses casting (pemilihan dan penentuan peran) telah dilakukan oleh sutradara, maka tugas pemeranan menjadi tanggung jawab pemeranan. Teknik pendekatan ada dua macam, yaitu:

1) Pendekatan imajinatif yaitu pendekatan yang spontan dan otomatis. Setelah membaca lakon aktor atau pemain telah menangkap peran dan watak apa yang diperankan, maka aktor harus memiliki perasaan peka, kecerdasan yang tinggi, dan intuisi yang tajam.
2) Pendekatan terperinci yaitu pendekatan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan keterangan (observasi) mengenai peran watak yang diperankan, lalu meneliti dan menganalisis kemudian menyimpulkannya

Ada pula yang dimaksud dengan lakon, lakon artinya peristiwa atau karangan yang disampaikan kembali dengan tindak tanduk melalui benda perantara hidup (manusia) atau suatu (boneka, wayang) sebagai pemain; peran utama karangan yang berupa cerita sandiwara; perbuatan, kejadian, peristiwa.

Berdasarkan peran dan fungsinya dalam lakon, terdapat tokoh sentral. Tokoh utama, dan tokoh pembantu. Tokoh sentral adalah tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling menentukan gerak lakon, tokoh utama, tokoh penentang dan pendukung tokoh sentral. Tokoh pembantu, yaitu tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam rangkaian cerita.[10]

Muslimah adalah sebutan untuk wanita islam. Sebagai wanita muslimah islam memiliki anjuran atau hukum bagi perempuan salah satunya adalah menutup aurat dari atas kepala sampai kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Dalam Al-Quran surat Al-Ahzab:59 mengatakan: wahai nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri- istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.

Berbicara tentang wanita, sungguh banyak permasalahannya yang unik dan menarik yang sering jadi bahan pembicaraan pada berbagai forum pertemuan. Wanita dengan segala kelembutanya dan kehalusanya dengan sikap yang kadang-kadang lunak dengan hatinya yang bisa kuat dan bisa rapuh.

Wanita adalah suatu jenis manusia yang halus, yang memiliki kehalusan pikiran, perasaan, gerak-gerik dan tindakan. Dalam melalui liku-liku kehidupannya, wanita banyak dilema, problema dan romantika kehidupan yang harus dihadapi dan diatasi, agar fungsinya bisa berjalan lancar sebagaimana mestinya.

[10] Suroso. *Drama Teori dan Praktik.* ( Yogyakarta: Elamtera. 2015) Hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu jalan untuk keberhasilannya, wanita perlu berlatih untuk membiasakan berpikir dan bertindak secara rasional objektif dan berlatih untuk meninggalkan cara berpikir dan bertindak secara subjektif intuitif yang lebih mengutamakan pemikiran dan perasaan.[11]

Dilema yang dirasakan oleh perempuan dan masalah yang ada, seorang perempuan harus dapat berfikir rasional dan objektif khususnya pada aktor perempuan dalam menghadapi dilema yang terjadi. Kebimbangan yang muncul dan pilihan-pilihan yang ada, seorang aktor harus memilih sebuah pilihan untuk suatu tujuan yang ingin dilakukanya.

Sedangkan aktor muslimah adalah pemain atau aktor perempuan yang dilihat dari latar belakangnya sebagai penganut agama islam, dan menjadi sebuah tantangan karena muslimah dan perempuan itu berbeda.

Dilema aktor khususnya pada perempuan yang berada didunia teater sungguhlah bukan hal yang mudah, masalah yang terjadi membuat perempuan berfikir untuk tetap berada di dunia teater ataupun tidak. Permasalahan streotip tidak lepas dari aktor perempuan yang dipandang sebelah mata oleh publik dan berkesan negatif, muncullah dilema-dilema yang dirasakan oleh aktor perempuan, seperti: streotip. Maka msih sedikitnya pemain atau aktor perempuan yang bergabung dalam komunitas teater atau kelompok-kelompok teater.

[11] Rogayah Buchorie. *Wanita Islam.* (Bandung:Baitul Hikmah. 2006) Hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Sejarah Perempuan Berteater

Sejarah pertunjukkan panggung sandiwara di Indonesia terbilang lumayan tua, sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Dari beberapa kelompok yang mendirikan sandiwara dan rombongan sandiwara ini berkeliling dari kota ke kota, bahkan ke luar negeri. Dalam masa-masa itu kehadiran kelompok sandiwara disuatu kota dapat dikatakan menjadi salah satu simbol perkembangan kota itu, karena dikota itulah budaya kota telah tumbuh.

Dunia panggung sandiwara menjadi populer di masyarakat perkotaan pada masa itu, terangkat oleh berbagai unsur pembaruan, baik dari segi cerita, pemanggungan, dan yang terpenting adalah oleh pemain yang menjadi idola masyarakat, khususnya para primadona. Mereka menjadi simbol dan nilai jual bagi rombongan sandiwara.[12] Berikut adalah contoh dari seni teater, yaitu:

a. Drama Musikal

   Merupakan seni teater yang memadukan komponen seni tari, seni musik, dan teaater. Jenis drama musikal yang kerap di pentaskan yaitu opera dan kabaret.

b. Teatrikalisasi Puisi

   Merupakan seni teater dimana puisi yang dijadikan sebagai naskah dan mampu membuat suatu keindahan dan diperlukan kreatifitas dalam menerjemahkan puisi tersebut.

[12] Salim Said. *Profil Dunia Film Indonesia* (Jakarta: PustakaKarya. Grafikatama), Hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teater Boneka

Merupakan seni pertunjukkan dengan menggunakan boneka, biasanya digunakan sebagai media dakwah.

d. Teater Dramatik

Merupakan seni teater yang dirancang sedetail mungkin, karena teater dramatik menunjukkan pementasan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

e. Teater Gerak

Merupakan seni teater seperi pantomim karena berfokus pada gerak dan ekspresi wajah, sehingga tidak ada dialog.

Beberapa jenis seni teater yang dipaparkan oleh penulis sesuai dengan yang diatas, menunjukkan bahwa teater dramatik merupakan jenis teater yang pada umumnya dipentaskan sebagai pementasan teater, karena alur ceritanya bersifat dramatik atau sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya dan dirancang sedetail mungkin untuk keberhasilan sebuah pementasan teater,

Munculnya teknologi pembuatan film di tahun 20-an dan orang-orang yang melihat film sebagai ladang yang menjanjikan menyebabkan dunia sandiwara profesional menjadi saingan kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kondisi demikian para primadona panggung mundur atau sudah beralih ke dunia film yang muli marak pada tahun 30-an.[13]

Pada tahun 1955 didirikanya Akademi Teater Nasional Indonesia antara lain oleh Usmar Ismail, Asrul Sani, dan Djajakusuma. Generasi ATNI inilah yang menjadi ujung tombak teater modern Indonesia. Rombongan teater tradisional mengalami degradasi pertunjukkan dan tersisih oleh media hiburan yang lebih menarik.

Pada pertengahan tahun 70-an muncul grub teater modern antara lain oleh W.S Rendra, Teguh Karya, Jim Lim Adilimas, Das Suyatna Anirum. Namun perempuan pemain teater pada masa itu juga tidak muncul disebabkan oleh karakter teater modern yang lain dengan karakter teater sandiwara maupun sandiwara tradisional.

Sejumlah pemain perempuan yang muncul adalah dari teater populer seperti Tuti Indra Malaon, Rahayu Effendi, Deliana Soeraijaya, dan lain-lain. Mereka berkirah sebagai pemain andalan masing-masing grub teaternya. Kontribusi yang cukup bermakna dalam hal perempuan bermain teater didominasi oleh teater populer.

Melihat pada perempuan penulis sastra drama di Indonesia sejak awal perkembangan dan perkembangan hingga sekarang masih dapat dihitung alias langka. Kelangkaan itu kemungkinan besar disebabkan oleh sulitnya menulis sastra draa yang tidak sekedar layak baca, namun

[13] Jakob Somardjo. *Teater Indonesia: Konsep, Sejarah, Konsep* (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta. 1999), Hal 220-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layak panggung. Munculah Ratna Sarumpeat dalam dunia teater modern Indonesia.

Karya Ratna Sarumpeat senantiasa bersentuhan dengan perempuan dan lingkungannya, seperti pada karyanya *Marsinah: dalam bawah tanah*, *Marinah Mengguggat*, dan *Dara Muning.* Karnyanya yang mengangkat suara-suara perempuan ke permukaan.

Perjalanan teater modern Indonesia sejak awal pertumbuhan dan perkembangan sekarang memang tidak terlepas dari peran perempuan didalamnya. Namun tidak banyak perempuan penulis drama di Indonesia, tidak banyak primadona panggung, tetapi begitu banyak perempuan pemain drama dan perempuan pekerja teater.[14]

**3. Perempuan dan Pementasan Teater**

Para perempuan yang memilih teater sebagai kegiatannya selain sebagai pegawai atau ibu rumah tangga masih merupakan aktivitas sampingan. Agar menjadi lahan yang produktif diperlukan timbal balik antara masyarakat (penonton), pekerja teater (seniman), dan produser. Namun beberapa perempuan masij konsisten dalam dunia teater, antara lain Ratna Riantiarno, Mutiara Sani, Sari Manumpil, dan lain-lain.

Secara sosial masyarakat memiliki stigma bahwa menjadi anak wayang bukanlah hal yang bagus. Panggung adalah dunia laki-laki dan

[14] Umar Kayam. *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan. 1981)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkesan memiliki pandangan negatif, karena itu menjadikan perempuan menjauhkan diri dari kehidupan panggung.

Sama halnya dengan negara Jepang, Jepang merupakan salah satu negara maju dan mampu mempertahankan nilai budaya. Seni tradisionalnya seperti: tarian, teater, musik, dan beladiri. Salah satu seni tradisional negara Jepang yaitu kabuki. Kanuki merupakan drama tari yang inkonvensional, kata kabuki berasal dari kata kabuku yang memiliki arti aneh dan tak biasa.

Drama tersebut hanya dimainkan oleh kaum laki-laki, hal tersebut dikarenakan adanya pelarangan yang dilakukan kaisar terhadap wanita untuk tampil diatas panggung dan sampai saat ini tetap berjalan meskipun larangan tersebut sudah dicabut. Pada tahun 1629 raja mengharamkan kaum wanita untuk tampil diatas panggung. Namun pada tahun 1891 adanya pengaruh barat masuk ke negara Jepang aktor perempuan dapat tampil dalam sebuah drama, tetapi kabuki tetap bertahan tanpa aktor wanita karena drama kabuki dirasa terlalu berat untuk kaum wanita.

a. Menyusun Karya Drama

Pementasan teater merupakan kesenian yang sangat kompleks, karena mengandung banyak unsur yang saling mendukung yang tidak dapat terpisahkan. Menyusun karya drama sesuai dengan kaidah pementasan adalah hal yang harus diperhatikan secara detail, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Naskah drama harus diubah menjadi bentuk skenario drama untuk dipentaskan dipanggung, baik dipanggung proscenium atau arena.
2) Bahasa yang digunakan hanya berupa verbal seperti dalam teks drama, melainkan seperti: bahasa gerak (tarian), bahasa musik (dinyanyikan), dan bahasa rupa (melalui benda-benda artistik panggung).
3) Pengaturan adegan atau babak harus efektif agar tidak menimbulkan rasa jenuh bagi penonton.
4) Akting pemain harus terlihat jelas di depan penonton sampai ke gerak-gerak detailnya.
5) Dialog para pemain harus terdengar jelas di telinga penonton.
6) Tata letak benda-benda artistik di atas pentas atau yang dimainkan oleh pemain harus sesuai dengan tema yang disajikan.
7) Kostum dan rias pemain harus dengan karakteristik tokoh-tokoh yang diperankan.
8) Pola lantai para pemain harus dinamis.
9) Tata cahaya harus berfungsi sebagai penerangan untuk berbaagai peristiwa di atas pentas dan sekaligus memberikan efek-efek suasana dalam adegan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Musik harus diciptakan khusus agar mendukung drama yang dipentaskan.

b. Pertunjukkan Karya Teater

Sebuah karya yang dipentaskan atau diekspresikan di depan penonton membuat suatu pujian dan kritikan yang dapat membuat sebuah pementasan tersebut dapat berkarya lebih baik lagi. Hal yang diperhatikan dalam menyelenggaran sebuah pementasan teater, yaitu sebagai berikut:

1) Menyusun acara pertunjukkan

Adanya kesessuaian yang harus diperhatikan antara: tujuan, penonton, dan materi pertunjukkan.

2) Menata ruangan pertunjukkan

Dimulai dengan penataan panggung atau dekorasi panggung, dekorasi disusun sesuai dengan tema naskah teater yang dipentaskan.

3) Menyelenggarakan Diskusi

Untuk melengkapi sebuah pementasan teater dapat diakhiri dengan melakukan diskusi yang dllakukan oleh penonton dan seluruh elemen atau pihak yang ada dipertunjukkan teater tersebut.

Dalam perkembanganya, masalah perempuan dalam dunia teater dikaitkan dengan pandangan negatif orang lain atau asumsi kurang baik, jika perempuan ikut dalam sebuah dunia teater. Pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikianlah yang membuat seni teater kurang diminati oleh orang lain kecuali orang yang kehidupanya telah berada di kesenian, dan minimnya aktor perempuan ikut dalam suatu pementasan.

Dunia teater sesungguhnya bukan hanya menampilkan sebuah peran diatas panggung, namun memiliki proses kreatif yang dapat digarap oleh perempuan. Pekerjaan-pekerjaan profesional juga dibutuhkan dibelakang panggung. Seperti tata rias, tata busana, dan lain sebagainya dibutuhkan seorang perempuan untuk melakukan hal tersebut.

Tata pentas ialah sesuatu yang menyangkut tentang tata busana *(costume)*, tata rias *(makeup)*, tata dekor *(scenery)*, tata sinar *(lighting)*, tata musik atau bunyi *(sound effect)*, dan tata kelengkapan *(property)*. dalam arti sempit, tata pentas menyangkut masalah penataan panggung *(stage)* tempat para pemain memerankan peran watak atau panggung pementasan.

c. Fungsi tata pentas

1) Penemu konsep perwujudan visual naskah
2) Perwujudan konsep visual pementasan dalam arti ruang dan waktu secara sadar melibatkan dan menyatukan diri dalam keutuhan kerja kolektif.

Dalam mengelola sebuah pementasan teater, biasanya memiliki tugas berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama. Dua tim tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu staf produksi dan tim artistik. Tim produksi bertugas untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan diluar teknis, sedangkan tim artistik bertugas mewujudkan garapan teater menjadi sebuah karya kolektif yang siap dipentaskan. Unsur-unsur dalam sebuah pementasan, sebagai berikut:

d. Staf Produksi

1) Pimpinan produksi

Merupakan seseorang yang dipercaya untuk mengoordinasi seluruh kebutuhan pementasan.

2) Sekretaris

Merupakan seseorang yang dipilih dan dipercaya untuk membantu pimpinan dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan administrasi.

3) Bendahara

Merupakan pembantu pimpinan ang bertugas dalam bidang keuangan.

4) Seksi-seksi: dana usaha, publikasi, dokumentasi, protokoler, konsumsi, keamanan, latihan, peralatan, hubungan masyarakat (humas)

e. Staf Artistik

1) Sutradara

Merupakan orang yang mempunyai gagasan untuk mementaskan naskah dan mengoordinasi kerja kolektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penata Artistik

Bertanggung jawab untuk mewujudkan ide-ide sutradara dalam bentuk visual yang dihadirkan di depan publik untuk memperjelas ide sutradara.

3) Penata Musik

Merupakan orang-orang yang membantu mewujudkan gagasan sutradara melalui media musik.

4) Penata Rias dan Busana

Merupakan orang yang diberi tanggung jawab dan tugas untuk merias pemain sesuai dengan karakter yang diharapkan.

5) Stage Manager

Merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin jalannya pementasan dan dibantu oleh *stage crew* dalam menyiapkan barang dan setting panggung untuk pementasan teater.

6) Penata Cahaya

Merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengatur pencahayaan sebuah pementasan.[15]

Unsur-unsur diatas merupakan komponen-komponen penting dalam penataan pentas. Masing-masing komponen merupakan satu

[15] Permas, Achsan, dkk. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan.* (Jakarta:Sapdodadi. 2003)Hal 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang keutuhan seni teater.[16]

Pementasan teater berarti membahas mengenai tata panggung yang dapat berbentuk melingkar, setengah lingkaran, jembatan, segi empat. Tata panggung juga akan menentukan keberhasilan pementasan drama. Tata panggung tidak harus mewah, namun dapat memanfaatkan sumber-sumber sekitar. Alat-alat panggung tidak harus yang lux dan istimewa, yang penting dapat mendukung pementasan secara keseluruhan.[17]

Pentas merupakan suasana disuatu tempat dimana jiwa-jiwa manusia dapat terbang dan bebas. Suatu tempat dimana seni diberi nafas berupa kehidupan yang asik, digunakan sebagai hasil karya dari pentas, drama berisikan aneka seni,seperti peran, sastra, tari, dan musik. Masing-masing komponen tersebut saling mendukung satu smaa lain, tidak dapat terpisahkan. Drama dijadikan sebagai karya pelengkap.[18]

## C. Teori Pilihan Rasional Coleman

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Rational Choice* yang dipelopori oleh James S. Coleman.

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional. Rasional sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia berasal dari kata rasio yaitu pemikiran yang logis atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan

---

[16] Soediro Satoto. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1.* (Yogyakarta: Ombak. 2012) Hal 115
[17] Suwardi Endraswara. *Metode dan Teori:Pengajaran Sastra.* (Yogyakarta: Buana Pustaka. 2005) Hal 202
[18] Suwardi Endraswara. *Metode Pembelajaran Drama.* (Yogyakarta:CAPS. 2011) Hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasional adalah sebuah pemikiran yang memiliki pertimbangan sesuai dengan akal sehat dan logika masnusia.[19] Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berpikir rasional dalam membuat keputusan.

Sebagian besar para peneliti menekankan pada penelitian sosiologis ialah memandang perilaku atau tindakan seseorang sebagai sesuatu yang *purposive*. Segala hal yang dilakukan atau akan dilakukan oleh seseorang pasti memiliki sebuah tujuan.

Coleman menegaskan bahwa butuhkannya konsep yaang sesuai tentang aktor yang rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang sesuai adalah ekonomi neoklasik memandang bahwa aktor memilih sebuah tindakan atau perilaku yang menggunakan keinginan dan kebutuhan mereka serta memaksimalkan kegunaanya.

Teori ini menjadi populer ketika Coleman mendirikan jurnal *Rationality an Society* pada tahun 1989 yang dimaksudkan untuk menyebarkan pemikiran yang berasal dari persepektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentuan oleh nilai atau pilihan (preferensi).

*Intensional explanation* (penjelasan maksut) yang menyatakan bahwa tidak semua individu bertindak sesuai dengan intensional atau dengan maksut tertentu, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti: keyakinan atau kepercayaan masyarakat dan sesuai keinginan individu itu sendiri. Ketika

[19] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.web.id/kelola.html (diakses Pada Tanggal 29 Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang individu beraksi dan bertindakpasti memliki sebuah rencana dan memaksimalkan rencana tersebut dengan preferensi yang dimiliki.

Teori ini juga memusatkan pada tindakan individu yang sesuai dengan keyakinan subjektif seorang individu, bukan pada kondisi objektif seorang individu tersebut, maka individu tersebut meyakini apa yang dilakukannya itu adalah hal yang salah, namun orang lain belum tentu meyakini bahwa yang dilakukan individu tersebut adalah hal yang benar.

Adanya ketidakpastian dan resiko atau dampak yang dihadapi oleh individu tersebut. Hal ini merujuk pada pilihan-pilihan yang dihadapi oleh masing-masing individu terhadap lingkungan yang bersifat independen, dan harus mempertimbangkan pilihan-pilihan yang dibuat oleh orang lain.

Sama halnya dengan yang terjadi pada dilema tahanan, dimana para pelaku atau aktor adalah pemikir yang rasional dan menemukan solusi bagi dilema yang terjadi, dan menjelaskan agar tidak mudah terjebak oleh pendapat yang dapat merugikan para aktor, maka sebuah aksi harus dilakukan dengan cara yang terbaik dan optimal agar hasil yang diinginkan tercapai oleh pelaku atau aktor.

Bentuk kedua dari pilihan rasional yang sering dipandang berbeda dari teori sosiologi tradisional menurut bentuk analisi Jene Mansbridge, adalah pandangan bahwa pilihan merupakan sebuah proses optimalisasi. Ini adalah pemikiran di mana pilihan dianggap sebagai suatu yang rasional. Sangat penting untuk dicatat bahwa, tidak seperti mikro ekonomi klasik, sosiologi pilihan rasional kontemporer tidak berasumsi bahwa penghasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*income*) atau keuntungan yang dimaksimalkan, yang tujuan-tujuannya dapat mengara pada tingkah laku.

Analisis Jene Mansbridge ini disebut model "inklusif", dan hanya ada ketika pengambilan keputusam bertindak maksimal dan konsisten. Kategori ini juga mengikutkan para pemikir kontemporer dalam bidang sosiologi pilihan rasional. Lebih lanjut lagi, para pemikir ini memandang"rasional" sebagai sesuatu yang "dibatasi", dalam aarti pembuat keputusan memiliki informasi terbatas tentang validitas tak pasti dan kemampuan terbatas untuk mendapatkan dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, mereka juga telah bertindak jauh dari asumsi mikro ekonomi klasik.[20]

Teori pilihan rasional ini memusatkan perhatiannya lebih pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau maksud, yang artinya aktor memiliki tujuan dan tindakannya sebagai upaya untuk mencapai tujuannya tersebut.

Aktor dipandang memiliki nilai atas pilihannya sesuai dengan keperluannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.

Dalam teori Coleman terdapat dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Ritzer menjelaskan gagasan Coleman tentang interaksi antara

[20] I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktor dan sumber daya menuju ke tingkat sistem sosial. bahwa dalam suatu tindakan sosial terdiri dari dua unsur, yaitu aktor dan sumber daya.

Aktor yaitu seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan. Dan tindakan tersebut memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah suatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat di kontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam sistem sosial terdapat dua aktor yang mengendalikan sumber daya tersebut.

Sumber daya tersebut menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara keduanya. Sehingga secara tidak langsung mengakibatkan kedua aktor tersebut menuju pada tingkat sistem sosial.

Aktor diangggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukkan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentinggan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor.[21]

*Rational choice* adalah sebuah teori tentang cara orang dalam memutuskan pilihan, menurut kecenderungan pribadi mereka. Dengan demikian dalam rangka menjelaskan berbagai fenomena, seseorang harus memiliki pengetahuan tambahan mengenai atau penjelasan logis tentang karakteristik dan asal dari kecendrungan-kecenderungan tersebut.

[21] Ibid, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ahli memberikan penekanan sebagai hal yang menyangkut sebagian besar sosiologi yakni menyetarakanya dengan analisis yang memandang perilaku atau tindakan seseorang sebagai sesuatu yang *purposive.*

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tindakan seseorang memiliki sebuah tujuan, tujuan seorang aktor atau pemain teater yaitu melakukan sebuah pementasan teater. Namun sebuah tujuan yang ingin dicapai terkadang memiliki halangan. Dengan hal ini aktor memiliki pilihan untuk dapat mewujudkan sebuah tujuan atau tidak melakukan sebuah tujuan yang telah dibuat. Pilihan-pilihan yang telah dipilih oleh seorang aktor akan memiliki solusi dan dampak bagi dirinya maupun instansi.

Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional. Tetapi dalam hal ini akan menjadi sama saja apakah seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati.

Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang memilki sumber daya yang besar maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Namun sebaliknya jika aktor memiliki sumber daya yang cenderung sedikit maka kesempatan untuk mencapai tujuan juga lebih sulit.
2. Tindakan aktor individual, dalam hal ini adalah lembaga sosial. Keberadaan lembaga sosial sejak aktor masih kecil akan menghambat tindakan aktor dalam mencapai tujuannya. Lembaga akan mengawasi tindakan yang akan dilakukan oleh aktor, menjatuhkan sanksi yang akan mendorong atau justru menghambat aktor untuk mencapai suatu tujuan. Lembaga sosial tersebut ini berupa aturan-aturan dalam keluarga, sekolah dan lembaga sosial.

Tindakan yang dilakukan aktor juga dipengaruhi oleh sebelum-saat ini-masa depan. Aktor akan memikirkan dan mempertimbangkan sebelum melakukan tindakan. Jika yang dipikirkan ia akan memperoleh kebahagiaan misalnya, maka ia akan melakukannya, dan jika yang dilakukannya tidak mendapat sanksi atau sanksi yang diperkirakan ternyata tidak seberat dari yang diduga, maka di masa depan akan mengulangi tindakan yang sama.

Perilaku dipengaruhi oleh stimulus atau dorongan dari diri individu. Aktor akan dihadapkan dengan pilihan-pilihan, kemudian aktor akan memilih pilihan yang paling rasional menurutnya, sesuai dengan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Aktor akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan jumlah yang dikeluarkan dengan kemungkinan yang akan didapatkan.

Jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka aktor muslimah dalam sebuah pementasan teater memiliki tujuan yaitu keberhasilan sebuah pementasan yang ditentukan oleh penampilan seorang aktor salah satunya, bagaimana aktor tersebut dapat menjiwai dan mendalami perannya sesuai dengan alur cerita yang telah disepakati. Maka tindakan seperti: beradu akting dengan lawan jenis, membuka jilbab bagi perempuan, pulang malam untuk sebuah proses dan latihan, merupakan pilihan aktor yang sesuai dengan rasional para anggota teater khususnya aktor.

Sebelum aktor atau individu memilih sebuah tindakan atau aksi, maka akan ada beberapa pilihan yang harus dipilih oleh seorang aktor. Dalam penelitian ini, aktor akan dihadapkan dengan pilihan mau melakukan pementasan teater dengan ketentuan mengikuti alur naskah, atau tidak mengikuti pementasan teater dan tidak mendapatkan pengalaman seni peran, adanya beberapa pertimbangan itulah yang dapat mempengaruhi seorang actor dalam memilih dan bertindak.

Namun tidak semua hal yang menjadi rasional menurut aktor akan menjadi rasional pula terhadap orang lain atau penonon. Karena yang menjadi pilihan-pilihan aktor juga berbeda. Tindakan yang dipilih oleh para aktor ini juga dipengaruhi oleh senior-senior yang telah memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dan keberhasilan dan totalitas menjadi tujuan utama dalam sebuah seni pemeranan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitin yang menghasilkan data berupa deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan dapat mengamati tingkah laku manusia yang diteliti.[22] Mengaplikasikan metode penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dikarenakan menganggap metode tersebut sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yakni "Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater (Analisis Mahasiswi Anggota UKM Teater di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ", tujuannya yaitu untuk melihat realitas sosial dan fenomena yang ada sesuai dengan masalah penelitian.

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:[23]

a. Bersifat induktif, sesuai dengan logika dari propisisi khusus (pengetahuan baru), konsep dan pengertian pada pola-pola sesuai dengan yang ditemui di lapangan.
b. Manusia sebagai makhluk kesatuan yaitu mengamati perilaku manusia dan situasi tempat mereka berada.

[22] Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 168.
[23] Ibid, 169.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat memahami tingkah laku dan sudut pandang mereka serta rasa empati yang diberikan.
d. Mengutamakan proses dari pada hasil yang didapat, karena pemahaman tentang kehidupan sosial yang dicari
e. Menekankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris. Penelitian di racang sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh obyek penelitian.
f. Memiliki sifat kemanusiaan, yaitu peneliti dapat merasakan apa ayng dirasakan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.
g. Dapat menghargai dan memahami tentang kehidupan mereka yang unik.

Menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menggambarkan pola tingkah laku yang terkait dengan dilema aktor muslimah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini peneliti memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh aktor yang latarbelakangnya seorang mahasiswa. Kualitatif sendiri memaknai penelitian yang digunakan merupakan tujuan dalam mendalami pola tingkah laku mahasiswa dalam mengatasi dilema.

## B. Lokasi dan Waktu Penlitian

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di UKM Teater (Unit Kegiatan Mahasiswa) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tepatnya di Teater Sabda (Fakultas Adab dan Humaniora, Teater Hastasa (Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah dan Keguruan) dan Teater arsip (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Peneliti mengangkat judul yaitu: Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater (Analisa UKM teater di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), karena masih adanya keraguan mahasiswa dalam sebuah pementasan teater yang terkadang sebuah perannya tidak sesuai dengan kepribadian dirinya, ini menimbulkan banyak kedilemaan pada mahasiswa yang menjadi anggota teater.

Peneliti membutuhkan waktu untuk sebuah penelitian yaitu sekitar 4 bulan , yang dimulai dari bulan Januari 2019 peneliti melakukan obeservasi atau pengamatan terlebih dahulu sesuai lokasi yang diteliti. Peneliti memilih lokasi di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel ini karena salah satu kampus yang berbasis islam dan relevan dengan judul peneliti.

**C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Pemilihan sbjek penelitian digunakan untuk menggali data atau informasi secara mendalam untuk medapatkan hasil yang sesuai. Dengan ini peneliti menggunakan teknik *snowball* sampling untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh pelaku.

*Snowball* sampling yang biasa dikenal sebagai rantai rujukan. Dalam teknik *snowball* sampling, peneliti untuk pertama kali bertemu dengan informan yang dianggap sesuai, dan kemudian meminta rekomendasi untuk dijadikan informan selanjutnya. Yang terpenting adalah mereka merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi untuk memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi kepada peneliti dengan menggunakan jaringan sosial yang mereka miliki.

Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek penelitian dari 3 teater yang terdapat di UINSA sebanyak enam orang, diantaranya: teater Arsip (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, teater Hastasa (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), teater Sabda (Fakultas Adab dan Humaniora).Di dalam menentukan dan menemukan informan peneliti menggunakan *snowball sampling* sebagai salah satu teknik *sampling* yang dapat diandalkan untuk mendapatkan data dari responden guna menjawab permasalahan penelitian yang bersifat khusus.[24]

Teknik *snowball* sampling sering digunakan untuk mencari informan tersembunyi. Misalnya pada kelompok yang tidak mudah diakses para peneliti melalui strategi pengambilan informan lainnya. *Snowball* sampling adalah teknik menentukan informan dengan jumlah sedikit pada awalnya, kemudian lama-kelamaan menjadi banyak dengan tujuan jika jumlah yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang maksimal, maka mencari informan lagi guna memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian jumlah informan akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding. Berikut adalah daftar nama responden.

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

| No | Nama | Komunitas | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1. | Mega | Teater Sabda | Anggota |

[24] https://media.neliti.com. Diakses pada tanggal 28 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | Lily | Teater Hastasa | Anggota |
| 3. | Hafiza | Teater Arsip | Anggota |
| 4. | Isa | Teater Arsip | Anggota |
| 5. | Prem | Teater Hastasa | Anggota |
| 6. | Yuni | Teater Arsip | Anggota |
| 7. | Umi | Teater Hastasa | Anggota |
| 8. | Zahro | | Mahasiswi |
| 9. | Aris | | Tetangga |
| 10. | Ibu Zaini | | Ibu Kos |
| 11. | Reihan | | Mahasiswa |
| 12. | Ibu Siti | | Orangtua |

Sumber: data Peneliti

Informan yang bernama Mega adalah anggota dari Teater Sabda. Informan yang bernama Hafizah, Isa, Yuni adalah anggota dari Teater Arsip. Informan yang bernama Lily, Prem, Umi adalah anggota dari Teater Hastasa. Zahro adalah mahasiswi yang tidak mengikuti teater. Aris adalah tetangga atau orang lain. Bu Bandi adalah pemilik kos. Reihan adalah laki-laki yang tidak mengikuti teater dan Ibu Siti adalah orangtua.

## D. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

a. Sebelum melakukan sebuah penelitian peneliti menyusun apa saja yang dibutuhkan sebelum penelitian, merancang penelitian dari berbagai permasalahan yang ada dan diamati secara nyata. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari gejala dan adanya sebuah fenomena yang ada maka peneliti mengangkat permasalahan aktris muslimah dalam pementasan teater. Memilih lapangan penelitian. Setelah permasalahan telah ditemukan dan menentukan cara penelitian yang tepat, peneliti kemudian menhubungkan teori yang relevan sesuai dengan tema yang diteliti. Studi kasus dan lapangan penelitian dilakukan di UKM teater yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Mengurus perijinan. Menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk kelancaran peneliti sebelum melakukan penelitian. Karena peneliti berlatarbekang seorang mahasiswa maka perijinan yang dilakukan yaitu membuat surat perijinan penelitian ke akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sebelumnya mengisi secara online di ods.uinsby.ac.id, keesokan harinya ke akademik untuk di cetak dan siang harinya surat dapat diambil. Kemudian surat perijinan ini diberikan kepada masing-masing ketua umum UKM Teater UINSA pada tanggal 31 Januari 2019.

c. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan social dan fisik. Peneliti mulai menelusuri dan mengamati terkait dilema aktor muslimah dama pementasan teater, tepatnya di tiga teater yang ada di kampus uinsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mempersiapkan kebutuhan penelitian. Tidak hanya fisik tetapi segala perlengkapan seperti ATM (Alat Tulis Menulis), Pertanyaan atau pedoman wawancara, alat untuk dokumentasi atau kamera dan yang terakhir adalah mental.

## E. Tahap Pekerjaan Lapangan[25]

1. memahami latar penelitian dan persiapan diri

   a. Pembatasan latar dan peneliti

   Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian yang akan menjadi lokasi pengambilan data terlebih dahulu. Dan ia perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental dan juga soal etika serta peneliti tahu dalam menempatkan diri. Peneliti hendaknya mengenal adanya *latar terbuka dan latar tertutup.* Latar terbuka yaitu terdapat di lapangan umum seperti tempat orang biasa berkumpul untuk mempermudah peneliti dalam menggali data dengan wawancara. Dalam latar terbuka lebih banyak melakukan pengamatan di bandingan dengan wawancara. Peneliti harus memperhitungkan stategi dalam pengumpulan data yang efektif. Sebaliknya latar tertutup hubungan peneliti dengan narasumber perlu akrab, latar ini bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Peneliti mengikuti

[25] Lexy J. Moleong, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kegiatan dan menyaksikan pementasan teater yang ada di kampus uinsa.

b. Penampilan

Hendaknya peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Keuntungannyea, peneliti akan dianggap sama derajat dengan orang-orang yang diteliti. Hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Menggunakan pakaian yang sopan adalah salah satu adab dalam penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Seorang peneliti seharusnya bersikap netral, tidak memihak salah satu subjek. Peneliti juga harus mampu membangun hubungan yang akrab, bekerjasama untuk mendapat informasi terhadap subjek penelitian. Peneliti harus memposisikan diri bukan sebagai peneliti melainkan sebagai informan dan tidak menunjukkan identitas sebagai seorang peneliti agar dapat diterima sepenuhnya orang subjek penelitian.

d. Jumlah waktu studi

Mempertimbangkan efisiensi waktu yang dibutuhkan ketika sebelum penelitian maupun ketika penelitian. Membuat dan menyusun jadwal perlu dilakukan oleh peneliti agar tujuan awal sebuah penelitian sampai pada hasil dari penelitian dapat diperoleh sesuai dengan tujuan awal penelitian dan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilapangan dapat memperhitungkan waktu agar efisien dan efektif. Dalam hal ini, waktu yang diperlukan oleh peneliti 4 bulan, mulai dari bulan Januari 2019 untuk observasinya. Namun dalam memulai penelitian baru dilakukan oleh peneliti di bulan Februari 2019. Karena di bulan Desember peneliti mempersiapkan untuk ujian sempro (Ujian Seminar Proposal) dan mengerjakan revisi sempro sebagai syarat untuk lanjut ketahap selanjutnya.

**F. Memasuki Lapangan**

1. Keakraban hubungan

   Keakraban hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian memiliki hubungan yang baik, tidak ada pembatasan hubungan diantara keduanya. Bertepatan lokasi yang diambil oleh peneliti berada di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan kampus peneliti dan peneliti adalah salah satu mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan. Weber mengatakan bahwa menjadi seorang peneliti harus ikut meraskan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian.

2. Peranan peneliti

   Saat berada di lapangan, peneliti akan ikut berperan serta dalam kegiatan masyarakat lingkungan penelitian. Besarnya peranan yang dilakukan oleh peneliti bergantung pada faktor penelitian dan juga peneliti itu sendiri. Ada waktu dan tempat dimana peneliti harus aktif dan pada tempat lain peneliti sebaiknya pasif. Peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di ukm teater-teater di uinsa, seperti latihan rutin dan menonton pementasan.

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tahapan ini, seharusnya peneliti hendak mengatur batas studi yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan masalah dan tujuan dari penenlitian ini. Peneliti hendaknya memeperhitungkan keterbatasan waktu sesuuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan oleh prodi, kedua memperhitungkan keterbatasan tenaga, dan juga mungkin biaya sehingga seorang peneliti tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan mayarakat di latar penelitian. Ketika mengikuti kegiatan- kegiatan tersebut peneliti juga menggali data dengan wawancara di sela- sela kegiatan.

Yang kedua yaitu mencatat data. Catatan lapangan alat penelitian yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan dan wawacara. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, pokok-pokok utama saja. Selain itu peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa perekam suara atau bisa juga dengan di video. Peneliti memotret beberapa obyek yang menggambarkan situasi pada saat latihan dan pementasan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian dan merupakan langkah utama untuk mendapatkan sebuah data atau informasi. Jika peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti kesulitan dalam menganalisis penelitian dan kurang atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan apa yang dipermasalahkan. Adapun pengumpulan data terkait penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

   Pengumpulan data primer merupakan data yang didapat dari hasil perolehan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil data belum dioleh atau masih dalam bentuk asli. Untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya dilakukan hal sebagai berikut:

   a. Observasi

      Pengertian dari observasi yaitu melihat dengan penuh perhatian. Dan dibutuhkan cara mengetahui kuantitas obeservasi tersebut.[26] Dengan melakukan obeservasi yang dilakukan peneliti dapat mempermudah penelitian untuk melihat kondisi sosialnya subjek penelitian, maka kemungkinan mendapat data yang sesuai dan valid. Observasi dilakukan dengan lima indera manusia yaitu peraba, penglihatan, penciuman, pendengarasan dan pengecap. Tahap Observasi dilakukan oleh peneliti di kampus uinsa Surabaya. Dengan melakukan pengamatan pada aktor perempuan khususnya muslimah dalam pementasan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sejak bulan januari 2019.

      Peneliti mendatangi ketua umum Teater Arsip untuk merekomendasikan teater mana yang tepat sesuai dengan

[26] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang diangkat, kemudian peneliti mendatangi Teater Hastasa dan yang terakhir ke Teater Sabda. Untuk pertama kali mewawancarai anggota dari Teater Hastasa disaat latihan rutin dilaksanakan di depan fakultas Tarbiyah, kemudian lanjut wawancara di sanggar pada anggota Teater Sabda dan yang terakhir pada anggota Teater Arsip.

b. Wawancara

Tahap wawancara dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian. Wawancara dengan para informan yang terkait dengan objek penelitian ini, yaitu tentang dilema aktor muslimah dalam pementasan teater. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* salah satu teknik *sampling* yang dapat diandalkan untuk mendapatkan data dari responden guna menjawab permasalahan penelitian yang bersifat khusus yang ada di ukm teater uinsa. Dengan mengambil informan dari masing-masing ukm teater, tepatnya tiga ukm teater di uinsa yaitu (Teater Sabda, Teater Hastasa dan Teater Arsip)..

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara yang pertama kepada salah satu anggota teater perempuan yaitu: saudari Prem (Teater Hastasa), ditemui oleh peneliti saat sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan latihan teater di depan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan kemudian Prem merekomendasikan saudari Lily pula sebagai salah satu anggota teater Hastasa, kemudian keesokan harinya peneliti melanjutkan wawancara ke salah satu anggota dari Teater Sabda yang bernama Mega. Wawancara dilakukan disanggar Teater Sabda, dan yang terakhir wawancara dilakukan oleh peneliti ke anggota Teater Arsip, ditemui ketika anggota akan melakukan latihan teater di depan gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti adalah data tidak langsung.

a. Studi Kepustakaan

Data yang didapat bersumber dari jurnal, e-book, buku bacaan, berita online, dan lain sebagainya. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam dilema aktor muslimah dalam pementasan teater merupakan data kepustakaan. Untuk mendukung perolehan data sekunder maka peneliti mencari sumber data melalui jurnal, e-book dan buku bacaan yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu: dilema aktor muslimah dalam pementasan teater, karena studi kepustakaan dapat mempermudah peneliti dalam membantu penelitian.

b. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Setelah dokumen itu diperoleh maka peneliti akan melakukan kajian isi terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kajian isi yang dimaksudkan disini, sebagaimana pendapat Weber, adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang dari sebuah buku atau dokumen.[27] Pengambilan data yang dilakukan di masing-masing teater kampus uinsa dapat berupa gambar serta dokumen yang ada di lokasi penelitian termasuk dari data wawancara yang sudah dilakukan. Dokumen dapat membantu peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Gambar yang dimaksud disini adalah gambar foto yang dapat membantu peneliti menggambarkan data secara visual. Gambar yang di ambil berupa potret kegiatan latihan rutin, ketika wawancara dan pada saat pementasan teater berlangsung. Dokumen lain berupa poster atau pamflet pementasan teater juga dapat di jadikan bukti bahwa wawancara dilakukan secara nyata dan tidak ada rekayasa data sedikitpun.

## H. Teknik Analisis Data

[27] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada teknik analisis data, peneliti mengklasifikasikan data dan menyusun data dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam satu pola, dan satuan uraian data[28], sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan. Beberapa proses dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Teknik pemeriksaan persamaan dan perbedaan dari data-data yang telah ditemukan dan dari data tersebut akan dibuat semacam catatan untuk membentuk sebuah analisis yang dapat dikembangkan dan ditarik sebuah kesimpulan. Dari data yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan, baik data observasi maupun wawancara, kemudia di analisis untuk mencari apakah ada kesamaan data yang didapat tersebut.

2. Penyajian Data

   Dalam penyajian data, proses yang dilakukan yaitu menghubungkan dengan hasil klasifikasi data yang diperoleh dengan refrensi dan teori yang relevasn untuk menganalisis. Artinya penyajian data disini menyatukan data primer dan sekunder. Dari hasil observasi dan wawancara kemudiaan di kaitkan dengan data sekunder, yaitu data dari buku, terkain teori sebagai pisau analisis.

3. Verifikasi

[28] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan kesimpulan awal yang ditemukan dan sifatnya mash sementara, artinya dapat berubag jika pada proses penelitian masih dilakukan akan menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data tersebut. Intinya pada tahap verifikasi adalah kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti, misalnya pada penenlitian ini kesimpulan awal yang ditemukan yaitu dilema anggota teater khususnya aktor perempuan lebih banyak memilih untuk tetap menjadi aktor dalam pementasan, namun kesimpulan ini dapat berubah selama proses pengumpulan data masih berlangsung dan terdapat penemuan-penemuan lainnya.

**I. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data**

Dalam peneltian, informasi yang diperoleh dari observasid dan wawancara kepada informan (subyek penelitian) agar valid atau sesuai. Maka data yang yang peroleh oleh peneliti terlebih dahulu diukur keabsaan datanya. Tujuannya yaitu agar data atau informasi yang diperoleh peneliti memilikiderajat kepercayaan. Sehingga hasil penenlitian data dapat dipertanggung jawabkan dan data tersebut menjadi data yang benar-benar valid. Adapun teknik pemeriksaan keabsaan data yang digunakan peneliti sebagai berikut[29]:

1. Perpanjangan

[29] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teknik ini, peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari sendiri maupun dari informan dan juga utuk membangun kepercayaan subjek. Maka dari itu, teknik perpanjangan penting dilakukan guna berorientasi pada situasi dan juga untuk memastikan apakah konteks yang diperoleh dan dipahami. Peneliti terjun ke lokasi dalam waktu tiga bulan guna mengumpulkan data. Teknik perpanjangan dilakukan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap penenliti dan kepercayaan diri penenliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

   Teknik ketekutan ini berarti, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seseorang peneliti akan menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Apabila dalam teknik perpanjangan menyediakan lingkup, maka di teknik ketekutan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

   Teknik pemeriksaan daya yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan membandigkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Atau membandingkan keadaan dan perspektif seseorang atau informan dengan informasi dari informan lainnya. Misalnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini membandingkan anatara informasi dari ketua umum teater dengan informasi yang didapatkan peneliti dari anggota teater di ukm teater uinsa sendiri terkait dilema aktor muslimah dalam pementasan teater.

**BAB IV**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# AKTRIS MUSLIMAH DALAM PEMENTASAN TEATER: TINJAUAN JAMES S. COLEMAN

## A. Profil Teater

**1.** Teater Hastasa

Berawal dari perkumpulan biasa mahasiswa fakultas tarbiyah yang mempunyai kepekaan dalam berkesenian untuk mendirikan sebuah wadah kesenian bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa fakultas tarbiyah yang ingin mengaspirasikan maupun mengapresiasi bakat seni mereka dalam berkesenian yang bersifat islami.

Sebagai generasi yang sadar bahwa mereka memiliki sejarah, maka mahasiswa yang tergabung di dalam GENTA (Generasi Tarbiyah) merasa perlu menciptakan wadah kesenian bagi para peminat seni untuk menuangkan setetes demi setetes karya emas mereka.

28 November 1992 adalah tanggal yang sangat bersejarah, karena pada tanggal ini wadah kesenian ini yang di prakarsai oleh Moh. Faruq Assgaf sebagai ketua. Seiring dengan hembusan napas yang mewarnai hari-hari dalam berkesenian, ternyata nama GENTA yang selama ini menjadi wadah mereka dalam berkesenian dirasa kurang mewakili dari apa yang mereka geluti di dalam wadah ini.

Sebagai simbol perwakilan kultur mereka, HASTA (Hasil Aspirasi Seniman Tarbiyah) adalah nama wadah yang mereka anggap representatif untuk mewakil proses berkesenian di dalamnya. Setetes demi setetes karyapun tercipta bersamaan dengan mengalirnya darah kesenian dari para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seniman tarbiyah yang selalu memaknai keidupan ini dengan bijaksana dan menghasilkan sebuah cinta, kesenangan dan keindahan yang disebut karya seni.

Para seniman yang mempunyai sifat “Melu Handar Beni” (memiliki rasa saling memiliki) pun selalu membicaraan peningkatan dan kualitas berkesenian mereka sampai akhirya wadah yang sudah diberi nama HASTA-pun menjadi sorotan dan bahan pembicaraan mereka.

Karya-karya yang di hasilkan para anggota sudah mulai di perkenalkan dan dieksplorasiakan ke masyarakat pecinta seni di luar lingkungan perguruan tinggi, oleh sebab itu pada tahun 1994 nama HASTA mengalami perubahan lagi dengan menambahkan kata Sunan Ampel sebagai almamater perguruan tinggi tercinta dibelakang kata HASTA menjadi HASTASA (Hasil Aspirasi Seni Tarbiyah Sunan Ampel).

Nama HASTASA inilah yang menjadi cerminan berkesenian diharapkan tanpa meninggalkan nama almamater perguruan tinggi tercinta sampai detik ini.

Bengkel kreasi dan nurani teater HASTASA bukan hanya menjadi wadah kebanggaan berkarya bagi para warganya, akan tetapi juga menjadi *icon* bagi masyarakat tarbiyah maupun UIN Sunan Ampel pada umumnya. Anggapan ini tentu bukan hanya isapan jempol saja tetapi diusianya yang tahun pada bulan November 2016. Selama 24 tahun teater Hastasa sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan eksistensinya dengan menelorkan beberapa karyanya antara lain.[30] Berikut adalah bagan struktur organisasi teater hastasa.

**KETUA UMUM**

Marina Qolbia

**WAKIL KETUA**

M. Reza Arisyaputra

**SEKERTARIS**

Sri Indah

Meuthia Romadhini

**BENDAHARA**

Amanah Romadhon

Linda Roikhatul J.

**DIVISI-DIVISI**

| DRAMATURGI | SASIN | PRT |
|---|---|---|
| Durrotin Nasiin | Umi Fatonah K. | Nur Widya |
| Yuliana | Junaidi | Iqbal Ramadhani F. |
| Fadlilatur R. | Jalal Utomo T. | Nur Hanifatus S. |
| Difta Meylinda W. | Neviantikna I.C.P | Asrori |
| Ayu Wulan Sari | Putri | Mahayoni Bagus P. |
| Citra Amaliyah S.S | Nisrina Fairuz S. | Nanda |
| Frida Damayanti | AlfavinaUlya | Wahyu |
| Cipit | | |

[30] Hasil wawancara dengan Ketua Umum Teater Hastasa pada 15 Maret 2019, pukul 11:27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Hasil Karya dan Penampilan Teater Hastasa

(Teater)

| **Judul** | **Karya** | **Tahun** |
|---|---|---|
| Puisi Anak Negeri | Sofwan | 1992 |
| Sajak Kursi | Sbastian Dayat | 1993 |
| Dingdong | Muhammad | 1994 |
| Monolog dan Kematian | Sbastian Dayat | 1995 |
| Nyanyian Sunyi | Holili | 1996 |
| Spektrum Kepala | Ghandi | 1997 |
| Keheningan Diruang Santai | Dodik yan Masfa | 1998 |
| Senja Kematian Cinta | Baqiatus Shalihah | 2000 |
| Perempuan Ibra | Erik | 2002 |
| Origami | Muslihah | 2003 |
| Noor | Inay | 2004 |
| Barzah | Qitfirul | 2005 |
| Transbiosek | Asrori | 2006 |
| Mengapa Aku Terlahir | Sholihul | 2007 |
| KonTRAVeRsi Wak Lan | Labibi | 2008 |
| De Ponten Part 1 | Hari Kurniawan | 2009 |
| Mak | Labibi | 2010 |
| Orang Sakit | Kendi | 2011 |
| La-Murjero | Zaim | 2012 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Sisipus Kompleks | Fitrotin | 2013 |
| KereBritis | Betel | 2014 |

Tabel 4.2

Hasil Karya Teater Hastasa

(Film)

| **Judul** | **Karya** | **Tahun** |
|---|---|---|
| Tarbiyah Vaganza | Kurniawan | 2008 |
| Roman Ilalang | Gatot | 2009 |
| Hastasa Vaganza' 12 | Fahrur Rozi | 2012 |

Tabel 4.3

Hasil Karya Teater Hastasa

(Lagu)

| **Judul** | **Karya** |
|---|---|
| Sabda Langit | |
| Senja Kematian Tiba | |
| Anniversary | Happy |
| Kampus Bisu | Taufik |
| Tuhan | Taufiq dan Akhol |
| Surga si Maman | Ujank |
| Rindu Dikir | Edo |

Sumber: Teater Hastasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2.** Teater Arsip

UKM Teater ARSIP diresmikan sejak turunnya surat keputusan Dekan FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 17 Januari 2017. Arsip adalah bahasa Yunani (Greek), yaitu archium yang artinya peti untuk menyimpan sesuatu, dalam teater mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Nama teater arsip memiliki kepanjangan yang artinya "Arek Fisip"

Awalnya berdirinya teater arsip dipelopori oleh senior yaitu yang bernama Rahmana Fatmawati, M. Aminuddin, dan Imam Hanafi. Ketiga senior tersebut sudah memiliki pengalaman dan mengikui teater yang ada di UINSA, seperti: di teater sua dan teater sabda, yang kemudian mengajak mahasiswa fisip (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) yang memiliki minat dibidang teater untuk bergabung di ukm teater arsip.

Mempunyai cita-cita berkarya dan disimpan untuk generasi selanjutnya, simpan-simpanan karya menjadi sejarah berkarya selamanya yang telah dilahirkan di Teater Arsip, Arsip juga sebagai wadah untuk mahasiswa yang memiliki bakat dalam bidang teater dan mampu menciptakan karya. Teater Arsip juga berarti Arek Fisip yang ini menunjukkan identitas dari Fakultas. Dengan semboyan "Rumah, Cinta dan Karya".

a. Visi Teater Arsip

Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Arsip sebagai tempat untuk menampung minat serta mengembangkan bakat kreatifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berteater dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

b. Misi Teater Arsip

1) Mempererat persaudaraan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Arsip pada khususnya.

2) Menampung dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa di bidang Teater.

3) Meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam bidang Teater.

4) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Teater.

**Jumlah Anggota**

| No | Angkatan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | 2018 | 15 |
| 2. | 2017 | 7 |
| 3. | 2016 | 6 |
| 4. | 2015 | 7 |

Sumber: data peneliti

Bentuk kegiatan Teater Arsip pada umum dibagi menjadi tiga, yaitu: Bidang Keaktoran, Bidang Humas dan Bidang Naskah. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

| Keaktoran | Humas | Naskah |
|---|---|---|
| • Workshop<br>• Diskusi Ilmiah<br>• Panggung buta | • Safari Sanggar<br>• Pengaktifan Medsos | • Ngaji Sastra<br>• One Week One Progress |

Sumber: data penelit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Struktur Organisasi**

**KETUA UMUM**

Jevan Dwi Ari Sandy

**SEKERTARIS**

Achsan T.

**BENDAHARA**

Putri Febri

**BIDANG-BIDANG**

**HUMAS**

M. Sholekhudin
Dicky Martha I
Hamzah A.

**SUTRADARA**

M. Hariyanto
Salsa Bunga I
Alfarobi

**PRT**

Asrori
Nabil A.
Anwar H.

**PENASKAHAN**

Isa Ariyanti
Dava
Ifan

**KEAKTORAN**

Dyah
Izzal M.
Husain M.

Selama 3 tahun perjalanan teater arsip telah menampilkan beberapa pementasan diantaranya:[31]

[31] Hasil wawancara dengan saudara M. Abdurrochman sebagai anggota dan pelopor sejarah berdirinya teater arsip, pada 19 Maret 2019, pukul 09:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Hasil Karya Teater Arsip

(Teater)

| Judul | Karya | Tahun |
|---|---|---|
| Malam Mulai Kelam | Imam Hanafi | 2015 |
| Hompimpa | Leni | 2016 |
| Perempuan Berwajah Tuhan | M. Sholehudin | 2017 |
| Gara-gara Rokok | Takhta Alifina | 2018 |

Tabel 4.5

Hasil Karya Teater Arsip

(Musikalisasi Puisi)

| **Judul** | **Tahun** |
|---|---|
| Rindu | 2016 |
| Yang Fana Adalah Waktu | 2017 |
| Iki Suroboyo Cok | 2017 |
| Bebal | 2018 |
| Bunga dan Tembok | 2018 |
| Aku, Negaraku, dan Calon Pemimpinku | 2019 |

**3.** Teater Sabda

Teater sabda telah berdiri pada tahun 1995. Hingga pada tanggal 22 Mei 1995 teater sabda telah resmi berdiri di fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berdirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teater sabda dilatarbelakangi ssalah satunya karena adanya keresahan seniman-seniman kampus yang belum memiliki tempat atau wadah untuk membuat sebuah karya, yang akhirnya timbulah sebuah obrolan-obrolan dari forum ke forum yang dilakukan dan prosesnya yang panjang

Sabda teater merupakan sebuah (UKM) Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang memberikan sebuah wadah dalam hal berkesenian dan kebudayaan bagi mahasiswa yang mempunyai *sense* berkesenian-transformatif. Dan dapat dijadikan sebuah ruang yang bertujuan untuk menuangkan segala bentuk gagasan dalam bingkai estetika.[32]

**Jumlah Anggota**

| No | Tahun | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | 2018 | 6 |
| 2. | 2017 | 13 |
| 3. | 2016 | 3 |
| 4. | 2015 | 3 |

Sumber: data peneliti

Bentuk kegiatan Teater Sabda pada umum dibagi menjadi tiga, yaitu: Divisi Peralatan Rumah Tangga (PRT), Divisi Humas dan kekeluargaan, Divisi Kekaryaan dan Badan Pengurus Harian (BPH). Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1) Divisi Peralatan Rumah Tangga (PRT)
   a. Merawat barang yang ada disanggar

[32] Sabdatheatre.wordpress.com diakses pada tanggal 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menambah barang stiap tahunya

2) Divisi Humas dan Kekeluargaan

a. Memperbaiki data alumni setiap tahun

b. Menjaga silaturahmi keluarga sabda theatre

c. Tahlil 2 minggu sekali

d. Ngemi (Ngetrip dan silaturahmi) setiap bulan kerumah senior dan teater lain.

3) Divisi Kekaryaan

a. Latihan Rutin dengan materi berbeda

b. Melaksanakan dan meneruskan konsep yang sudah disusun katika Latam (Latihan Alam)

4) Badan Pengurus Harian (BPH)

a. Latam

b. Diesnatalis

**Struktur Organisasi**

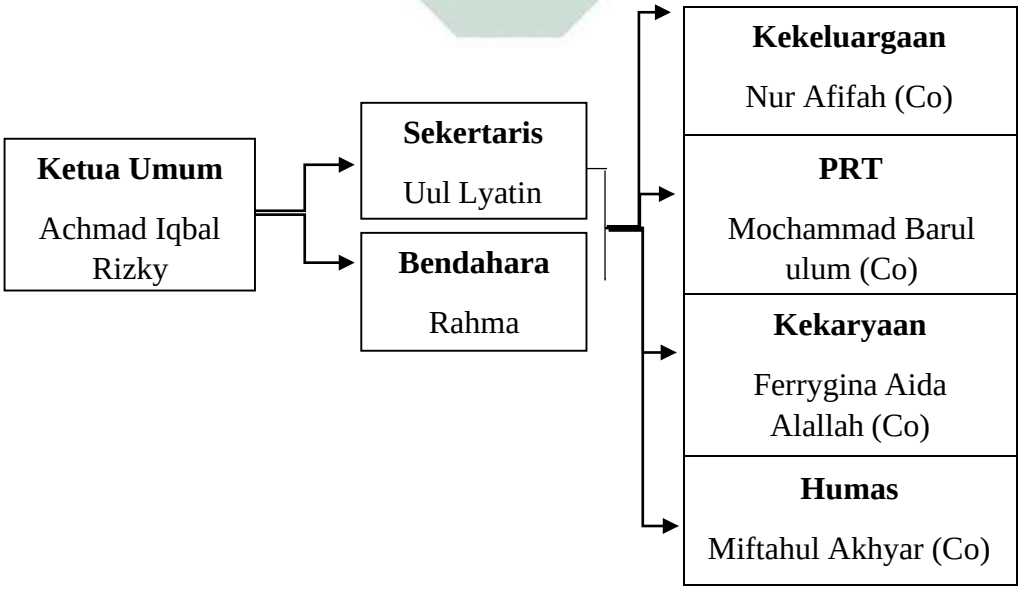


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerja seni atau seniman identik dengan mayoritas laki-laki, sedangkan perempuan masih dianggap lemah dan karenanya masih minim diisi oleh kaum perempuan, karena teater dipandang sebagai pekerja yang keras dan dipandang tidak pantas jika kaum perempuan bermain dalam teater atau menjadi pekerja seni.

Hasil karya seniman didominasi oleh kaum laki-laki karena perempuan tidak merasa percaya diri dengan hasil karya yang dibuatnya, karya dari para seniman tidak hanya sekedar membuat sebuah karya atau naskah, namun harus layak panggung atau mampu untuk dipertunjukkan dalam sebuah pementasan.

Seiring dengan berjalannya waktu, Beberapa hasil karya dan penampilan dari masing-masing teater yang telah dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pekerja seni atau seniman telah mampu diisi oleh kaum perempuan, beberapa hasil karya telah dibuktikan oleh perempuan dan ditampilkan dalam bentuk pementasan teater. Ini membuktikan bahwa perempuan bukanlah wanita yang lemah melainkan wanita yang kuat dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya sebagai pekerja seni.

## B. Aktris Muslimah Dalam Pementasan Teater (Study Mahasiswi yang menjadi Aktris di UKM Teater di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

### 1. Dilema Aktris Muslimah

Setelah mendeskripsikan objek penelitian untuk melengkapi data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti selanjutkan memaparkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di UKM Teater Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terkait dilema aktor muslimah dalam pementasan teater, yaitu: teater Hastasa, Teater Arsip, dan Teater Sabda. Dilatar belakangi karena munculnya dilema-dilema yang dihadapi oleh aktor perempuan ketika akan melakukan pementasan teater. Berikut beberapa macam dilema yang dirasakan oleh aktor, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Beberapa Dilema Aktris Muslimah

| **Sebelum Pementasan** | **Ketika Pementasan** | **Sesudah Pementasan** |
|---|---|---|
| Ijin Orang Tua/kos | Pulang Malam | Pulang Malam |
| Membagi Waktu | Lepas Jilbab | Stereotip |
| Pulang Malam | Beradu Akting | |
| Stereotip | Stereotip | |

Sumber: data peneliti

Adanya dilema-dilema yang dipaparkan sesuai tabel yang ada diatas menjelaskan bahwa dilema yang dirasakan oleh aktor adalah sebelum pementasan, ketika pementasan, dan sesudah pementasan. Masing-masing dilematis tersebut memiliki dampak yang dirasakan oleh para aktor, dampak yang ada membuat penilaian orang lain atau penonton terhadap aktor dan pementasan teater dipandang negatif dan tidak baik, sehingga munculah streotip yang memandang bahwa, yang berhubungan dengan dunia teater adalah hal yang kurang baik. Penuturan salah satu seorang yang bukan dari anggota teater, dari saudari Zahro, mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa:

> "dilihat tetangga juga nggak enak, mangkanya aku gak suka liat anak-anak teater pulang malem terus, mungkin soalnya rumahku di kampung dan mamiku mesti nyuruh pulang maximal jam 10"[33]

> "nek aku sih kurang baiknya lihat dari sisi keamanannya, dari pada kenek kejadiankan mending main aman, bukan gara-gara jaga image biar gajadi omongan tetangga atau orang sekitar"[34]

Dalam perkembanganya, dampak streotip dari orang lain tidak hilang dari pemikiran atau asumsi orang, bahwa teater tetap dipandang sebagai hal yang kurang baik dan berdampak negatif, karena dalam pandangan orang lain bahwa orang dalam teater telah melanggar atau berbuat yang menurut orang tersebut salah. Maka munculah streotip terhadap aktor teater. Menurut pandangan ibu kos yang bernama Bu Bandi, mengatakan bahwa:

> "sebenere gapopo mbak pulang malem cuman kan takut enek maling kayak tahun-tahun kemarin, dan lek gak dikunci iku kan bahaya dan anak-anak yo pasti punya kunci serep, yaa takut e iku orang kan keluar masuk gak ngerti iku sopo"[35]

Larangan pulang malam yang tidak diperbolehkan oleh ibu kos atau wali kos memiliki sebuah maksut dalam hal keamanan, karena dirasa tempat kos adalah tempat umum yang lalu lalang orang banyak, maka ibu kos memberlakukan peraturan jam pulang bagi mahasiswi yang menginap dikos tersebut. Bagi orangtua pulang malam bagi anaknya juga kurang baik, seperti penuturan dari Ibu Siti:

---

[33] Wawancara dengan saudari zahro, mahasiswi uinsa pada tanggal 31 Juli 2019 di tempat tinggalnya.
[34] Wawancara dengan saudara Aris, tetangga rumah pada tanggal 31 Juli 2019 di kediamannya.
[35] Wawancara dengan ibu Zaini, selaku ibu kos pada tanggal 1 Agustus 2019 di kediamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kamu boleh ikut kegiatan apa aja, tapi kenapa harus malem kamu udah kuliah dari pagi terus pulangnya malem seharian kamu dikampus apa nggak capek, malem-malem itu juga bahaya buat anak cewek"

Sebuah konsekuensi yang dirasakan oleh anggota teater khususnya pada anggota teater perempuan yang mengalami berbagai dilema. Adanya proses latihan yang telah menjadi tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa ukm teater yaitu: pada malam hari, karena dirasa malam hari adalah waktu yang cocok untuk latihan teater. Penuturan dari saudari Umi (Teater Hastasa) mengatakan bahwa:

> "ketika daftar dulu itu saya nggak tau tradisi teater itu seperti apa, tapi kalau masalah latihan malam yaa tahu karena dikasih tau sama mbak-mbak dan mas-mas nya pas daftar itu latihannya malam soalnya di tarbiyah itu nggak waktu latihan untuk sore hari adanya itu malam soalnya kuliahnya kan sampe sore, jadi yaa masak habis kuliah kan maghrib jadi yaa nggak bisa latihan sore bisanya malam."

Terkait dengan proses latihan teater pada malam hari telah diketahui oleh masing-masing anggota, karena latihan teater pada malam hari dirasa waktu yang efektif, sebab latar belakang anggota teater adalah seorang mahasiswa dimana pagi sampai sore hari mereka harus berkuliah, jadi waktu yang cocok untuk latihan teater adalah malam hari.

Didalam sebuah situasi atau kondisi seperti itu, seorang aktor mempunyai sebuah pilihan untuk tetap menjadi seorang aktor pementasan atau tidak menjadi aktor pementasan akibat dilema-dilema yang ada, yang kemudian munculah pilihan-pilihan dan cara mengatasi dilema. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cara aktor perempuan khususnya muslimah dalam mengatasi dilema yang terjadi.

**2. Cara Aktris Muslimah dalam Mengatasi Dilema**

**a) Dilema Sebelum Pementasan**

Beberapa dilema aktor muslimah yang dipaparkan oleh peneliti diatas merupakan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan saudari Mega, memaparkan bahwa:

> "aku bagi antara pagi sama malam, kalau malam biasanya ada proses yaa, jadi malamnya tak penuhi buat latihan. Kalau kuliah aku membatasi sendiri sampe jam 5 sore, apalagi kalau dulu masih semester 1-5 itukan masih banya- banyaknya mata kuliah, itu biasanya tak kerjakan habis kuliah itu tugasnya. Jadi membagi waktunya aku bagi kalai pagi-sore aku fokus kuliah kalau malam proses teater"

Dilema pertama yaitu: Masalah yang dialami oleh seorang mahasiswa adalah membagi waktu antara kuliah dan proses teater.

**Cara menyelesaikanya**: Membagi waktu antara pagi untuk kuliah dan malam untuk teater. Sebuah pilihan akan ada sebab dan dampak dari sebuah pilihan tersebut, mereka harus bisa membagi waktu antara pagi dan malam, untuk pagi hari mereka memfokuskan pada kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan tugas kuliah, sedangkan malam hari mereka fokus pada kegiatan teater. Terkadang juga harus berhadapan dengan jam pulang malam. Saudari Mega juga menjelaskan bahwa:

> "iya ada, paling lama jam 11 malam, sebenarnya bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> gandain kunci sih, tapi biasanya kalau udah kekunci larinya kesanggar, apalagi kalau udah proses, hampir tiap malam pulangnya."[36]

Dilema yang kedua yaitu: jam pulang malam dan ijin wali kos. **Cara menyelesaikannya**: menggandakan kunci kos. Adanya dampak yang terjadi ketika memilih sebuah keputusan. Sebagian dari mereka yang merantau dari luar kota dan tinggal di kos-kosan dihadapkan dengan peraturan jam pulang malam yang ada. Tidak hanya mereka yang dihadapkan dengan jam pulang malam, namun anggota teater yang tinggal dengan orangtua yang dimana mereka harus pulang pergi untuk mengikuti proses teater dan pulang malam. Penuturan yang di paparkan oleh saudari Umi mengenai jam pulang malam bagi anak kos, bahwa:

> "yaa pernah kekuncian, kalau temennya belum tidur ya dibukaain, kalau udah tidur yaa tidur dikosnya temen. untuk ijin orangtua untuk pulang malam, orangtua sih mengijinkan pokok batas maximal jam 10 malam, kalau dimarahin sih nggak pernah tapi kalau diingetin orangtua sih juga pernah temen juga gitu. Tapi sejauh ini orangtua saya sih nggak pernah marahin".

Dirasakan hal yang sama ketika pulang malam dalam keadaan kos sudah terkunci menjadi permasalahan tersendiri bagi anak kos untuk pulang malam. **Cara menyelesaikannya:** dengan tidur dikos teman. Hal tersebut telah menjadi hal biasa bagi aktor atau anggota teater ketika pulang malam dan memilih untuk tinggal

[36] Wawancara dengan saudari Mega, anggota teater sabda pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 14:37 di sanggar teater sabda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dikos temannya.

Kerap kali sebagai masyarakat yang tinggal di lingkungan yang padat penduduk mendapat streotip yang kurang baik dari orang lain atau masyarakat mengenai pulang malam yang biasa dilakukan. Streotip negative yang melekat pada masyarakat memberikan dampak kurang baik pula bagi diri kita, bahwa apa yang kita lakukan merupakan tindakan yang salah bagi orang lain. Berikut penuturan dari saudari Umi, mengatakan:

> "yaa pernah sih orang lain mandang negative gitu yaa masak seorang cewek pulang malam kayak gitukan, tapi kalau saya cuek aja, inikan di kota kan yaweslah inikan urusan aku gitukan terserah orang mau mandang gimana"

Pandangan negative yang diberikan orang lain karena perilaku kita yang dianggap salah oleh masyarakat kerap kali merasa tidak nyaman. **Cara menyelesaikannya:** cuek terhadap orang lain. Hal yang dapat membuat diri sendiri kembali semangat dengan cara memotivasi diri sendiri karena yang menilai baik buruknya adalah diri sendiri.

**b) Dilema Ketika Pementasan**

Permasalahan jam pulang malam tidak hanya dirasakan sebelum pementasan, namun ketika hari pementasaan tersebut, karena malam hari identik dan dirasa waktu yang pas untuk melakukan sebuah pementasan teater. Seperti halnya saudari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hafizah menjelaskan bahwa:

> "udah jadi problemnya mahasiswa. Tapi dari dulu udah sering pulang malam. Yaa orang tua pasti marah-marah kadang kalau moodnya gak enak. Apalagi waktu proses pementasan kemarin itu aku disuruh milih antara kuliah atau teater, tapi akhirnya aku kasih pengertian ke orang tua aja."[37]

Menurut narasumber yang kedua, pulang malam untuk melakukan kegiatan sudah menjadi hal yang biasa dan berubah menjadi kebiasaan. **Cara menyelesaikannya**: memberi pengertian ke orangtua. Terkadang mereka mendapat masalah akibat pulang malam tersebut, apalagi mereka yang tinggal dengan orangtua dan terkadang mendapat omelan dan hukuman yang tidak mengenakan bagi dirinya. Namun hal tersebut sudah menjadi konsekuensi dari seorang mahasiswa yang memilih untuk berkegiatan setelah waktu perkuliahan selesai.

Dilema yang ketiga yaitu: beradu akting dengan lawan jenis menjadi pertimbangan tersendiri oleh seorang aktor, yang dimana mereka harus membangun chemistry, mendalami peran dan karakter mereka untuk menunjang penampilan agar menjadi sebuah adegan yang menurut penonton menjadi penampilan yang bagus. Hafizah memaparkan bahwa:

> "Kalau kepikiranku yaa biasa aja, karena latar belakangnya yaa aku tahu, aku udah kenal aktor, walaupun belum kenal

[37] Wawancara dengan saudari Hafizah, anggota teater arsip pada tanggal 1 Maret 2019, pukul 19:35 di selatan fisip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yaa membangun chemistry itu penting yaa awal banget itu susah, soalnya karakternya kalau beda banget sama karakter sehari-hari penuh setiap harinya ketemu yaa kayak gitu kayak temen, tapi ketika masuk karakter suami istri ya apa? Jadi pr soalnya juga belum pernah jadi yaa hal yang baru. Tapi menarik sih buat pengalaman jadi jika nanti kalau aku punya suami dan berumah tangga oh kayak gini yaa. Masih canggung banget, kadang sampai kebawa ke kampus habis kelas misalnya ketemu aktor lawan main kelirunya nganggepnya seperti dikarakter suami, jadi kan takutnya timbul kayak isu-isu, padahal kan cuman membangun chemistry aja."

Menjadi hal sulit bagi seorang aktor untuk beradu akting dengan lawan jenis, karena mereka harus membangun chemistry dan mendalami sebuah peran untuk kesuksesn sebuah pementasan. **Cara menyelesaikannya:** sering bertemu dengan lawan main. disinilah adanya dampak yang dirasakan oleh aktor dan mereka harus menemukan cara atau solusi karena adanya dampak tersebut. Hal yang sama disampaikan oleh saudari Mega, yaitu:

> "aku kompromi dulu sama sutradaranya, pakaiane gimana, dalam bayangan sutradaraku pakaianya gimana, kalau harus terbuka banget yang kayak rok mini, you can see, tanktop, aku enggak, ada beberapa yang kalau misal pakek jeans atau kaos pendek it's oke aku mau, tapi kalau sampe mini- mini an aku gak mau. Dan kalau lepas jilbab aku gak papa, aku kalau masalah proses sebisa mungkin aku profesional disitu kalau emang naskahnya dituntut untuk kayak gitu dan sutradaraku menghendaki untuk kayak gitu it's oke gak papa."

Dilema yang keempat yaitu: melepas jilbab bagi aktor perempuan. **Cara menyelesaikannya**: mendapat motivasi dari senior. Tuntutan sebuah naskah dan sutradara membuat sang aktor harus memilih dan melakukan perannya secara profesionalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sebuah pementasan. Tidak hanya peran yang didapat namun juga pakaian atau kostum menjadi pertimbangan masing-masing aktor dalam memerankan sebuah naskah. Hal tersebut juga tidak mudah dilakukan oleh sang aktor terkadang dibutuhkanya motivasi dari orang lain agar dapat memutuskan pendapatnya. Saudari Mega menjelaskan bahwa:

> "kalau aku senior sih, soalnya rata-rata seniorku semuanya kayak gitu cuman dengan cara yang berbeda-beda, ada yang nuturi banget kayak bapak-bapak, ada yang diktator dia, terus ada yang nyontohin dari tingkah lakunya jadi kayak bikin adek-adeknya secara nggak langsung iri gitu, oh masku rek pernah kayak gini perform kayak gini. Jadikan meskipun yaa kita secara gak langsung kalau udah masuk komunitas teater kan pasti kita kan pingin tertarik sama performnya, entah dari performingnya atau kekeluarganya, jadi kalau lihat seniornya kayak gitu yaa aku harus itu punya semangat untuk kayak gitu."[38]

Motivasi dan pendorong yang didapatkan aktor dari senior-seniornya sangat dibutuhkan dalam sebuah proses teater. Setiap orang pasti memiliki caranya msing-masing dalam memberi nasehat, contoh yang diberikan seniornya dapat memotivasi anggota lain untuk dapat melakukan hal yang sama seperti dirinya dan dapat diikuti jejak yang dilakukan oleh seniornya.

Dari penuturan saudari Mega salah satu anggota teater sabda menegaskan bahwa hal yang dominan memberikan motivasi adalah seorang senior, dengan cara memberikan contoh dari hasil

[38] Wawancara dengan saudari Mega, anggota teater sabda pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 14:37 di sanggar teater sabda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

performingnya. Dengan cara itu anggota yang lain harus bisa mengikuti jejak sang senior yang melakukan pementasan dengan totalitas. Dan mengatakan bahwa jika rata-rata seniornya seperti itu tapi memberikan saran dengan cara yang berbeda-beda.

**b) Setelah Pementasan**

Setelah pementasan yang dilakukan, seluruh anggota teater dari aktor maupun bukan aktor melakukan perkumpulan yang biasa disebut dengan sarasehan. Untuk membahas masalah naskah yang dipentaskan tersebut. Akibatnya seluruh elemen yang berada di teater dihadapkan dengan pulang malam. Saudari Lily memaparkan bahwa:

> "ada jam malemnya, dulu kan saya ngekos di gang dosen jadi ga ada jam malemnya mau pulang jam 2 jam 3 pagi. Tapi kan kalau sekarang ada jam malamnya tapi gak dimarahin sih soalnya ibuk kosnya baik gak pernah marah, tapi kan jarang marah kalau diliatin aja kan jadi takut, jadi yaa kalau pulang malem yaa diplotin gak marah diplototin terus jadi gak enak kan. Terus ibu kos bilang gini kalau wes gak kerasan gak papa silahkan pindah."[39]

Proses teater yang dilakukan setiap malam membuat para anggota atau aktor harus siap dengan konsekuensi yang dihadapi, tidak hanya mengenai ijin dan pulang malam namun proses ketika akan melakukan sebuah pementasan dan mendapat sebuah peran juga menjadi pertimbangan yang harus dihadapi oleh aktor.

Dampak yang kelima yaitu: streotip. Sebelum aktor

[39] Wawancara dengan saudari Lily, anggota teater hastasa pada tanggal 14 Februari 2019, pukul 19:25 di depan tarbiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sebuah tindakan maka aktor akan dihadapkan dengan sebuah pilihan-pilihan yang dijadikan sebuah pertimbangan, pertimbangan yang dihadapi berdasarkan adanya penelitian tuntutan sebuah naskah dan arahan seorang sutradara, maka menurut pengalaman mereka dampak yang terjadi. Saudari Isa memaparkan bahwa:

> "ada dampak sebenere, dampaknya bukan ada pada diri kita kalau aku seh lebih pada ada orang yang melihat atau penonton, kadang penonton itu terbawa perasaan dan suasana,kayak kemarin, karakterku melihat aku seperti itu melihat aku dengan ketololanku yang gak bisa serius padahal aku juga bisa serius. Dan misal aku membawakan peran antagonis bisa jadi mereka membenci aku gara-gara peranku. Tapi itu merupakan kesuksesan tersendiri buat aktornya."

Pandangan orang lain atau penonton menjadi dampak tersendiri bagi sang aktor. Penilaian penonton yang negatif membuat aktor terkadang merasa sedih dan kecewa, karena mereka terbawa oleh lakon yang diperankan oleh sang aktor dan memandang lakon tersebut adalah perilaku asli dari sang aktor. Maka aktor harus bisa tidak terbawa oleh perasaan penonton atau orang lain dan terkadang dibutuhkanya motivasi, tidak hanya motivasi dari orang lain melainkan dari diri sendiri, Isa juga memaparkan bahwa:

> "diriku sendiri karena yang mendapatkan dampak negatif diriku sendiri dan yang mendapatkan dampak positif yaa diriku sendiri, dan jikalau orang-orang tidak bangga dengan diriku setidaknya aku bangga dengan diriku sendiri karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> orang-orang itu ndak tau proses kita untuk mendapat suatu kesuksesan itu gimana, yawis kita sudah berusaha kalau mereka ndak suka no problem, yaweslah setidak e aku wes melakukan hobiku menuangkan yang aku bisa untuk teater, percaya diri, tapi tidak mungkin sebuah proses dan titik pencapaian itu tidak ada hasil itu pasti gak mungkin."[40]

**Cara menyelesaikannya:** memoyivasi diri sendiri. Menurut penuturan dari saudari Isa salah satu anggota teater arsip bahwasanya motivasi tidak hanya berasal dari orang lain, melainkan dari diri kita sendiri, karena jika bukan karena diri kita sendiri dan orang lain tidak dapat menyukai penampilan kita maka diri kita sendirilah yang harus memotivasi agar tetap semangat dan bangkit dari sebuah proses, karena orang lain belum tentu mengerti perjalanan dan proses kita selama ini bagaimana, dan sebuah titik pencapaian dan kesuksesan itu pasti ada.

Sama halnya dengan yang dialami oleh salah satu seniman senior yang bernama Diyah Ayuningtyas, dulu sempat menjadi salah satu anggota teater Sabda. Banyaknya penghargaan dan prestasi yang didapat dalam mengikuti perlombaan teater atau dalam bidang non akademik merasa bangga karena mampu menunjukkan kepada masyarakat khususnya orangtua.

Diyah Ayuningtyas (Teater Sabda) menjelaskan pendapatnya tentang dilemanya di teater sebagai berikut:

[40] Wawancara dengan saudari Isa, anggota teater Arsip pada tanggal 1 Maret 2019, pukul 19:43 di selatan fisip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya cinta pada dunia teater. Meski tidak mudah dalam menggeluti dunia teater karena orangtua tidak mengijinkan. Kesulitan sekali untuk mengikuti latihan rutin apalagi pementasan luar kota, karena menurut orangtua saya saat itu teater bukan dunia yang baik, tapi bagi saya dunia teater dapat memotivasi saya. Disini ayah ibuku baru tahu aku bisa berprestasi di bidang kesenian. Butuh perjuangan panjang untuk bisa meyakinkan mereka. Harus berproses siang dan malam, kepanasan, kehujanan untuk dilirik sutradara dan berkesempatan bagus. Bekerja pun juga lebih mudah dalam kehidupan kerja aku aplikasikan semua ilmu teater dulu. Ilmu teater sangat berguna dalam dunia kerja saat ini.[41]

Dilema yang dialami oleh aktor perempuan adalah masalah dari dulu yang belum terselesaikan. Dilema tersebut dapat menghambat proses atau cita-cita yang diingin dicapai. Streotip yang diberikan oleh orang lain terhadap dunia teater menjadi nilai negatif bagi orang-orang yang tidak menyukainya, namun sesungguhnya ilmu yang didapat dari teater dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan dimasa depan, menurut penuturan saudari Diyah.

Sebelum aktor melakukan sebuah tindakan, dihadapkan dengan sebuah pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut berupa ilmu pengetahuan, pengalaman yang telah didapat, dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Dalam penelitian ini, ketika aktor memilih untuk melakukan latihan atau proses dalam sebuah pementasan teater misalnya akan mempertimbangkan berdasarkan pengalamanya. Jika aktor beradu akting dengan lawan

[41] www.surabaya.tribunews.com diakses tanggal 24 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis atau melepas jilbab ketika pentas, maka menurut pengalaman mereka dan melihat senior-senior mereka yang sudah melakukan hal tersebut tidak apa-apa.

Dari pemaparan diatas, dengan adanya beberapa dilema yang terjadi maka peneliti menganalisis fenomena tersebut kedalam sebuah teori sosial, yaitu: *Rational Choice* (pilihan rasional) James S. Coleman.

## C. Dilema Aktor Muslimah dalam Pementasan Teater Teori Pilihan Rasional Coleman

Dalam menganalisis peneliti menggunakan teori pilihan rasional, teori ini memusatkan perhatiannya lebih pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau maksud, yang artinya aktor memiliki tujuan dan tindakannya sebagai upaya untuk mencapai tujuannya tersebut. Aktor dipandang memiliki nilai atas pilihannya sesuai dengan keperluannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.

Teori pilihan rasional ini memusatkan perhatiannya lebih pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau maksud, yang artinya aktor memiliki tujuan dan tindakannya sebagai upaya untuk mencapai tujuannya tersebut. Aktor dipandang memiliki nilai atas pilihannya sesuai dengan keperluannya. Teori pilihan rasional tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.

Tradisi latihan teater yang dilakukan oleh UKM teater universitas islam negeri sunan ampel identik dengan malam hari. Seringnya para aktor berkegiatan di malam hari membuat mereka harus berhadapan dengan masalah-masalah yang ada. Dari penuturan beberapa narasumber menerangkan bahwa masalah atau dampak yang terjadi akibat pulang malam yaitu: ijin orangtua dan ijin kos. Sedangkan dilema aktor yang terjadi ketika pentas yaitu: beradu akting dengan lawan jenis dan lepas jilbab.

Dalam penentuan aktor, para aktor memiliki kriteria yang didasarkan atas pilihan dan pertimbangan-pertimbangan rasional. Seorang aktor berhak memilih untuk melakukan pementasan atau tidak melakukan pementasan teater. Dari beberapa narasumber yang ada mereka melakukan apapun yang terbaik bagi mereka untuk teater. Tujuan dilaksanakanya sebuah pementasan adalah menambah pengalaman bagi mereka yang menjadi aktor, menambah pertemanan dengan anggota teater lain dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang teater.

Namun dalam pandangan orang lain bahwasanya mereka yang tidak tahu mengenai teater memiliki pandangan negatif terhadap aktor atau teater itu sendiri, seperti yang dipaparkan oleh saudari Isa bahwa meskipun orang lain tidak bangga terhadap apa yang kita lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setidaknya kita bangga terhadap diri sendiri.

Aktor dalam memerankan sebuah lakon memiliki pandangan jika yang ia perankan merupakan peran orang lain dan bukan dirinya, mereka akan melakukan apapun dan sebisa mungkin totalitas dalam sebuah pengadeganan, jika naskah dan seorang sutradara memerintahkan sebagaimana mestinya sang aktor akan melakukannya. Tetapi tidak semua peran yang dianjurkan oleh sutradara kepada aktornya dilakukan oleh pemainya, aktor juga berhak untuk mengambil peran tersebut atau tidak.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Coleman teori Pilihan Rasional memiliki dua unsur yaitu aktor dan sumberdaya. Dalam pengertiannya aktor adalah seseorang yang melakukan sebuah tindakan dan kemudian tindakan tersebut memiliki sebuah tujuan. Sedangkan pengertian sumberdaya adalah suatu hal yang dapat dilihat dan dikontol oleh sang aktor.

Selain aktor merupakan individu yang memiliki sebuah tujuan, aktor juga memiliki pilihan yang bernilai yaitu dengan cara melakukan pertimbangan dalam menentukan sebuah tindakan dan pilihan tertentu.[42] Jika dikaitkan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

Aktor memiliki sebuah pilihan, dalam menentukan pilihan tersebut aktor dihadapkan dengan berbagai pertimbangan. Maka aktor memiliki sebuah pilihan dan dihadapkan dengan berbagai dilema, kemudian munculah sebuah pertimbangan dalam menentukan dilema-dilema

[42] Ibid, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.

Tindakan sang aktor juga didorong oleh sumber daya yang dimilikinya. Dorongan yang didapat oleh sang aktor ketika mengalami dilema-dilema, seperti: jika mereka mengikuti proses latihan sampai larut malam dan sudah melewati peraturan kos, maka mereka akan memilih untuk tinggal di sanggar setiap ukm teater atau tinggal sementara di rumah teman. Sama halnya dengan ijin orang tua bagi mahasiswa yang tinggal dengan orangtua, maka mereka akan mendapat sanksi sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan masing-masing orang tua.

Sumber daya yang selanjutnya yaitu adanya motivasi yang didapat dari seorang senior maupun sutradara kepada aktornya, mereka percaya jika seorang senior mampu dan bisa melakukan hal untuk sebuah teater, maka anggota lain juga bisa melakukan hal tersebut untuk teater. Misalnya beradu akting dengan lawan jenis yang terkadang membuat canggung sang aktor dan dilema melepas jilbab bagi aktor perempuan ketika pentas.

Seperti halnya penuturan dari saudari Pipit (Teater Fataria) mengatakan bahwa:

> Menyesuaikan dengan perannya mbak, sebenarnya untuk awal- awal itu saya sendiri takut mbak, namun sutradara dan senior- senior yang lain memberikan pemahaman, bahwasanya ini yang main yang tidak berjilbab itu bukan saya melainkan orang lain.

Perasaan yang dialami Pipit tersebut, karena adanya dorongan dari pihak luar atau seorang senior yang memotivasi kepada aktor untuk berani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal tersebut demi kesuksesan dan totalitas sebuah pemeranan.

Dari hal tersebut seorang aktor yang latar belakangnya adalah seorang mahasiswa islam secara turun-temurun melakukan hal tersebut, akibat dari adanya dorongan dan motivasi yang didapatkan dari seorang senior dan sutradara membuat aktor yang memilih untuk tetap menjadi pemain dalam pementasan teater merasa bahwa dirinya mampu dan dapat melakukan hal yang sama seperti para seniornya.

Streotip yang diberikan orang lain terhadap teater menjadi pandangan negatif bagi mereka yang tidak menyukai dunia teater. Dilema atau masalah yang terjadi karena ijin orangtua yang tidak diberikan untuk ikut dalam proses teater menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh para anggota khususnya aktor perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Teori Pilihan Rasional Coleman

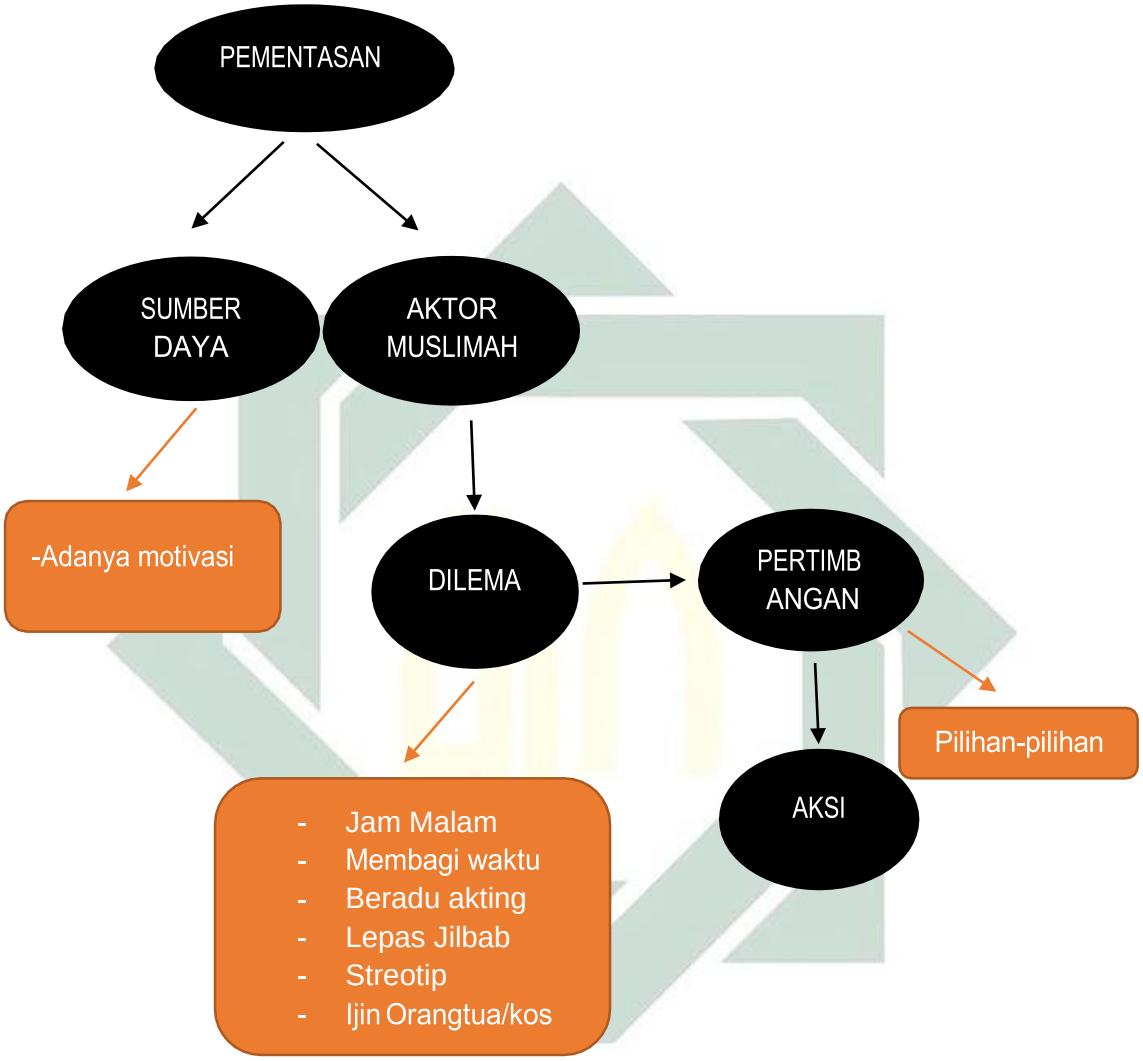


Dalam penjelasan diatas, pada skema teori pilihan rasional yang diaplikasikan sesuai dengan judul penelitian, menerangkan bahwa: pementasan dibagi menjadi dua sumberdaya dan aktor, aktor dihadapkan dengan berbagai dilema sesuai dengan yang dijelaskan diatas, karena adanya dilema maka aktor dihadapkan dengan berbagai pertimbangan atau pilihan-pilihan yang harus dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh aktor, dan kemudian aktor memilih dalam wujud aksi, aksinya berupa tetap menjadi aktor pementasan atau tidak mengikuti pementasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Dilema Aktor Muslimah dalam Pementasan Teater. Dapat kita ketahui bahwa, sebagai berikut:

1. Dilema yang dihadapi dan dirasakan oleh anggota teater khususnya aktor muslimah, menjadi beban tersendiri yang harus dipikirkan oleh aktor. Peneliti membagi menjadi tiga dilema yaitu: sebelum pementasan, seperti: ijin orangtua/wali kos, membagi waktu, pulang malam dan streotipe. Ketika pementasan, seperti: pulang malam, lepas jilbab, beradu acting, dan streotipe. Dan setelah pementasan, seperti: pulang malam dan streotipe Dari masing-masing anggota memiliki cara yang berbeda-beda dan mayoritas dari mereka tetap memilih menjadi aktor untuk pementasan dan tetap mengikuti proses teater dengan beberapa dilema yang mereka hadapi.
2. Cara aktor muslimah dalam menghadapi dilema menjadi kunci seorang aktor untuk dapat melakukan pementasan teater. Cara menyelesaikannya, yaitu:
   a) Sebelum pementasan
      1) Membagi waktu kuliah dan teater: membagi pagi hari untuk kuliah dan malam hari untuk teater.
      2) Ijin orangtua/wali kos: menggandakan kunci.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pulang malam: tinggal di kos teman atau di sanggar

b) Ketika pementasan

1) Beradu akting: sering bertemu dengan aktor atau lawan main

2) Melepas jilbab: motivasi dari senior dan sutradara.

c) Setelah pementasan

1) Streotip: motivasi dari diri sendiri

## B. Saran

Dengan penelitian yang berjudul Aktris Muslimah dalam Pementasan Teater, penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi penonton yang melihat pertujukan teater dimanapun, janganlah memandang bahwa peran yang dimainkan oleh aktor adalah gambaran dari diri sang aktor tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melengkapi peneliti ini yang masih memiliki kekurangan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Handayaningsih, Sri dan Hasta Indriyana. *Pintar Teater.* Surabaya: Iravi Jaya. 2011

Bartens, Kees. *Keprihatinan Moral: Telaah Atas Masalah Etika* Yogyakarta: Kanisius. 2007

Renggani, Titik. *Drama Radio: Penulisan dan Pementasan*. Yogyakarta: Ombak. 2014

Rosyada, Dede. *Hukum Islam dan Pranata Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994

Satoto, Sudiro. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1.* Yogyakarta: Ombak. 2012

Makalah Seni Teater Oleh Mutiara McMoran Rambet

Satoto, Sudiro. *Analisis Drama dan Teater.* Yogyakarta: Ombak Dua. 2012

Suroso. *Drama Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Elamtera. 2015

Rogayah Buchorie. *Wanita Islam.* Bandung: Baitul Hikmah. 2006

Said, Salim. *Profil Dunia Film Indonesia* Jakarta: Pustaka Karya. Grafikatama

Somardjo, Jakob. *Teater Indonesia: Konsep, Sejarah, Konsep* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta. 1999

Umar Kayam. *Seni, Tradisi, Masyarakat* Jakarta: Sinar Harapan. 1981



Umar Kayam. *Seni, Tradisi, Masyarakat* Jakarta: Sinar Harapan. 1981



Soediro Satoto. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1.* Yogyakarta: Ombak. 2012

Suwardi Endraswara. *Metode dan Teori: Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Buana Pustaka. 2005

Suwardi Endraswara. *Metode Pembelajaran Drama.* Yogyakarta: CAPS. 2011


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012

Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

Sabdatheatre.wordpress.com

www.surabaya.tribunews.com

https://id.wikipedia.org/wiki/Halim_HD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id